



BARANG MILIK NEGARA

MODUL PEMBELAJARAN SMP TERBUKA

BAHASA INDONESIA



MODUL 5
BUKU FIKSI DAN NONFIKSI

KELAS
VII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
2020

© Hak Cipta pada Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

MODUL PEMBELAJARAN
SMP TERBUKA
Bahasa Indonesia
Kelas VII

MODUL 5
BUKU FIKSI
DAN NONFIKSI

Tim Penyusun Modul

Penulis :
Seni Asiati, M.Pd.
Fatwa Amalia, S.Pd., Gr.

Reviewer :
Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd.

Tim Kreatif :
G_Designat Project

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstrukturnya. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas VII ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M
NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
I. Pendahuluan	
A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
C. Petunjuk Belajar	2
D. Peran Guru dan Orang Tua	4
II. Kegiatan Belajar 1: Belajar Mengenal Unsur-unsur Buku	
A. Indikator Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	8
C. Tugas	8
D. Rangkuman	16
E. Tes Formatif	17
III. Kegiatan Belajar 2: Membuat Rangkuman Isi Buku	
A. Indikator Pembelajaran	21
B. Aktivitas Pembelajaran	23
C. Tugas	23
D. Rangkuman	27
E. Tes Formatif	28
IV. Kegiatan Belajar 3: Menelaah Hubungan Unsur Buku	
A. Indikator Pembelajaran	34
B. Aktivitas Pembelajaran	35
C. Tugas	35
D. Rangkuman	39
E. Tes Formatif	40
V. Kegiatan Belajar 4: Menyusun Tanggapan Isi Buku	
A. Indikator Pembelajaran	44
B. Aktivitas Pembelajaran	46
C. Tugas	46
D. Rangkuman	49
E. Tes Formatif	50
VI. Tes Akhir Modul	
.....	56
Lampiran	64
Daftar Pustaka	76

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Unsur Buku	7
Tabel 5.2. Unsur Buku Fiksi	8
Tabel 5.3. Unsur Buku nonfiksi	9

PENDAHULUAN



BUKU FIKSI DAN NONFIKSI

A. Deskripsi Singkat

Selamat Ananda telah menyelesaikan modul 4 yang membahas mengenai laporan hasil observasi, selanjutnya Ananda akan melanjutkan ke modul 5. Modul 5 adalah pembelajaran tentang buku fiksi dan nonfiksi. Pada modul 5 ini Ananda akan belajar mengenai unsur-unsur buku fiksi maupun nonfiksi, membuat rangkuman, menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku, serta menyajikan tanggapan buku.

Modul ini terbagi dalam empat kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan ada beberapa tugas yang harus Ananda selesaikan juga ada Tes Formatif yang harus Ananda kerjakan dengan jujur dan percaya diri. Ananda dapat menyelesaikan dengan waktu yang dapat Ananda sesuaikan dengan kemampuan. Waktu yang tertulis pada modul sebagai pengatur agar Ananda termotivasi untuk tertib dan disiplin dalam belajar. Oleh karena itu manfaatkan waktu dengan bijak agar tercapai tujuan pembelajaran dan Ananda beroleh nilai yang memuaskan.

Jika ada kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas bertanyalah pada guru Ananda. Apabila seluruh kegiatan beserta tugas telah Ananda selesaikan dengan baik, mintalah Tes Akhir Modul kepada guru Ananda.

Berdoalah sebelum belajar! Selamat belajar dan tetap semangat!

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai Ananda untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran Modul 5 ini.

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.	4.9 Membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca.
3.10 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi	4.10 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

C. Petunjuk Belajar

Sebelum Ananda menggunakan Modul 5 ini terlebih dahulu Ananda baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 5 di setiap kegiatan pembelajaran hingga Ananda dapat menguasainya dengan baik.
2. Keterampilan menulis dapat Ananda lakukan dengan berlatih sendiri atau melakukan bersama teman.
3. Lengkapilah setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Lengkapi dan pahami setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini.
5. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda pada setiap kegiatan belajar. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama.
6. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara sendiri untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru.
7. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



Teruntuk Bapak/Ibu orang tua peserta didik, berkenan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk Bapak/Ibu Guru, modul ini disusun dengan orientasi teks dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu Guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.



KEGIATAN BELAJAR 1



240 Menit

Belajar Mengenal Unsur-Unsur Buku

Sekarang ini, banyak orang yang memerlukan informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat sehingga segala perubahan dapat diketahui dalam waktu yang singkat. Secara tidak langsung informasi menjadi suatu kebutuhan yang utama. Salah satu media untuk menyampaikan informasi yaitu melalui buku. Dengan membaca buku, kita bisa belajar banyak tentang informasi apapun. Oleh karena itu, kita dituntut untuk mempunyai kemampuan membaca sebagai pegangan untuk mengolah informasi.

Namun kita sering mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami sebuah buku atau bahan bacaan lainnya. Tidak jarang pula kita memahami suatu bacaan dengan membacanya berulang kali. Mengapa demikian? Dalam memahami isi buku atau bahan bacaan yang kita perlukan adalah strategi yang cepat dan tepat sehingga kita bisa dengan mudah memahami isinya. Pada kegiatan belajar 1, Ananda akan belajar memahami unsur-unsur buku serta strategi bagaimana membaca sehingga Ananda dapat membaca garis besar dari isi buku.

A. Indikator Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar 3.9. dan Kompetensi Dasar 4.9. berikut adalah Indikator Pembelajaran yang perlu Ananda capai:

1. Mendata unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.
2. Membaca garis besar isi subbab buku fiksi dan nonfiksi.



Ayo, kita kenali model teks yang Ananda baca.
Ananda dapat memindai QR code
untuk membaca buku teks
pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.



atau kunjungi laman berikut :
<https://bit.ly/bukubindokelas7>

Buku Fiksi dan Nonfiksi



Sumber: infobaru.id

Tahukan Ananda tentang novel Laskar Pelangi? Novel ini sangat terkenal sampai dibuatkan filmnya. Banyak nilai moral yang dapat kita petik dari kisah tokoh dalam novel tersebut. Membaca buku salah satunya novel tentu mengasyikkan bukan? Sebelum membaca buku, alangkah baiknya Ananda mengetahui jenis buku yang dibaca. Hal tersebut akan membantu dalam memahami isi buku dan cara membacanya. Secara garis besar, buku dapat dibagi menjadi

dua kelompok yaitu buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang berisi cerita atau kejadian yang tidak sebenarnya, berdasarkan khayalan seperti cerita fantasi, cerpen, novel, puisi, novel, dongeng, dan cerita anak. Sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang berisi kejadian sebenarnya berdasarkan fakta, disampaikan menurut pendapat/kajian penulis secara ilmiah. Misalnya buku-buku pengetahuan umum, buku pelajaran, ensiklopedia, biografi, buku motivasi.

Selain jenis buku, unsur-unsur buku juga perlu diketahui karena pengetahuan ini juga dapat membantu Ananda untuk memahami pikiran-pikiran yang dikemukakan pengarang dan memudahkan Ananda untuk menemukan informasi-informasi yang terdapat dalam buku.

Perbedaan antara unsur buku fiksi dan nonfiksi. Perincian unsur-unsur kedua jenis buku tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1. Unsur Buku

Unsur Buku Fiksi	Unsur Buku Nonfiksi
kover buku	kover buku
perincian subbab buku	perincian subbab
judul subbab	judul subbab
tokoh dan penokohan	isi buku
tema cerita	cara menyajikan isi buku
bahasa yang digunakan	bahasa yang digunakan
penyajian alur cerita	sistematika penulisan

AKTIVITAS PEMBELAJARAN



AKTIVITAS MANDIRI

Tugas 1. 40 menit: Membangun konteks

Sekarang, Ananda akan berlatih menemukan dan mendata unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi. Lakukanlah kegiatan berikut!

1. Pilihlah sebuah buku fiksi dan nonfiksi (ilmu pengetahuan populer)!
2. Tulislah unsur-unsur yang ada pada kedua buku tersebut pada tabel berikut!

Buku Fiksi

Tabel 5.2. Unsur Buku Fiksi

Unsur Buku Fiksi	Penjelasan
kover buku	Judul: Ilustrasi:
rincian Subbab buku	Penjelasan:
judul subbab	Buku ini terdiri atas beberapa judul bab/subbab, yakni:
tokoh dan penokohan	Tokoh cerita: Penokohan:
tema cerita	Penjelasan:

bahasa yang digunakan	Penjelasan:
penyajian alur cerita	Penjelasan:

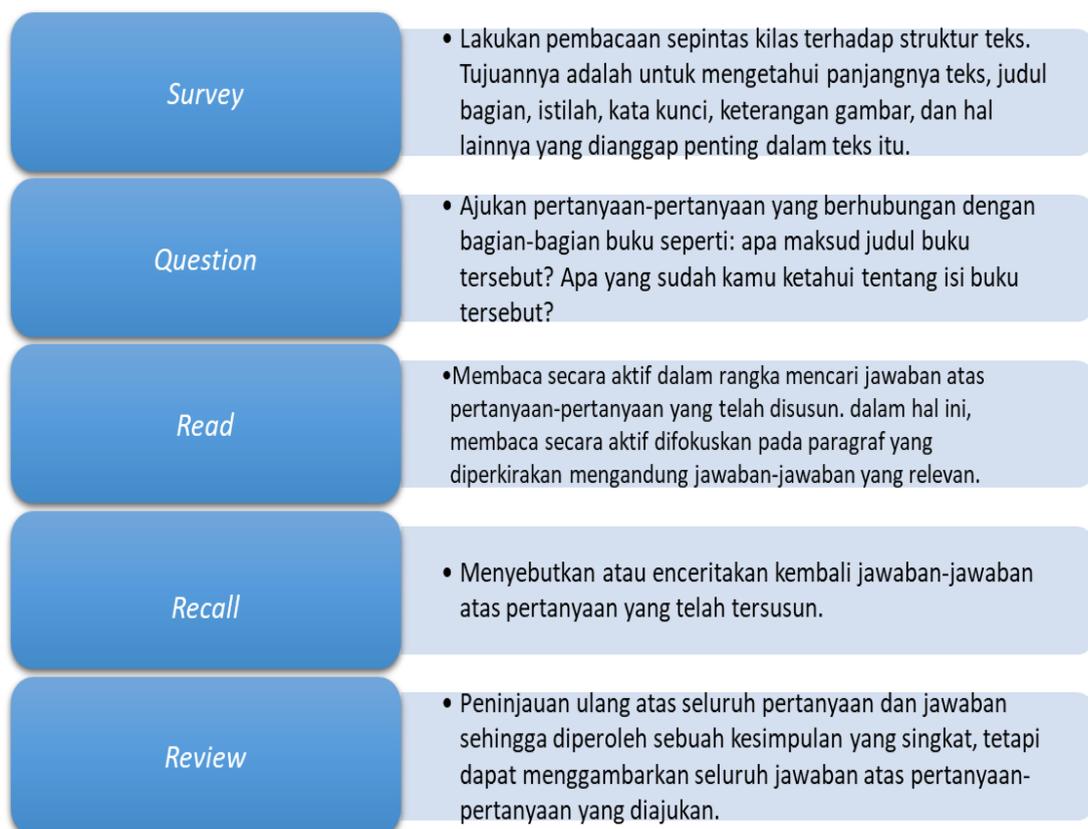
Buku Nonfiksi

Tabel 5.3. Unsur Buku nonfiksi

Unsur Buku nonfiksi	Penjelasan
kover buku	Judul: Ilustrasi:
rincian subbab	Penjelasan:
judul subbab	Buku ini terdiri atas beberapa judul bab/subbab, yakni:
isi buku	Sinopsis:
cara menyajikan isi buku	Penjelasan:
bahasa yang digunakan	Penjelasan:
sistematika penulisan	Penjelasan:

Membaca Garis Besar Isi Buku

Ada beberapa teknik membaca untuk membantu Ananda menemukan informasi-informasi yang terdapat dalam buku. Ananda dapat menggunakan teknik SQ3R. Metode SQ3R singkatan dari *survey*, *question*, *read*, *recall*, dan *review*.



Tugas 2. 80 menit: Membaca Garis Besar Isi Buku

Pada tugas 2 ini, Ananda akan berlatih untuk membaca dan mendata garis besar isi buku fiksi dan nonfiksi.

1. Bacalah salah satu bagian dari buku nonfiksi berjudul Bumi Kita yang Mempesona dengan teknik membaca SQ3R!

Seperti Apa Bumi Itu?



Sumber: Bumi kita yang mempesona

Bumi adalah tempat dimana kita, manusia, dan makhluk hidup lainnya berada. Bumi sering disebut juga sebagai planet biru. Kenapa? Karena bumi kalau dilihat dari luar angkasa terlihat dengan warna dominan biru.

Tahukah kamu warna biru bumi yang terlihat dari angkasa raya itu? Itu adalah lautan. Karena sekitar 70% permukaan bumi merupakan lautan yang sangat luas. Sisanya 30% merupakan

daratan yang tersusun atas dataran, gunung, dan lembah. Bumi juga dikelilingi oleh lapisan atmosfer yang merupakan pelindung bumi.

Benarkah Bumi Berbentuk Bulat?

Ternyata meskipun bumi berbentuk bulat seperti bola, namun rata di kutub-kutubnya. Jadi, bentuknya tidak bulat sempurna. Fakta menunjukkan bumi memiliki jari-jari kutub = 6.356 km yang lebih pendek dari jari-jari khatulistiwa = 6.378 km, demikian pula garis lingkaran kutub bumi (40.008 km) lebih pendek dari garis lingkaran khatulistiwa (40.075 km). Nah, kalau bulat seperti bola jari-jari dan garis lingkarannya harusnya sama kan?

Dahulu, masyarakat di berbagai penjuru dunia memiliki pandangan dan perkiraan sendiri tentang bumi. Misalnya orang Yunani kuno (zaman sebelum masehi) berkeyakinan bahwa dewa-dewa alam berdiam di bumi, yaitu di gunung Olympus yang terletak 241 km dari Athena, dan mereka beranggapan bahwa bumi berbentuk pipih.

Sementara pada masa yang dikenal sebagai zaman kegelapan (*dark age*) sekitar 9 abad pertama masehi, bangsa Eropa saat itu berkeyakinan bahwa bumi berbentuk datar.

Ada cara yang sederhana untuk membuktikan bahwa bumi bulat. Cobalah kalian ke pantai, kemudian perhatikan kapal laut, atau perahu yang berangkat melaut semakin jauh dari pantai akan semakin kecil kemudian hilang dari pandangan mata kalian di batas horizon.

Sumber: Bumi Kita yang Mempesona

2. Setelah memahami bagian dari buku Seperti Apa Bumi Itu? Tulislah garis besar informasi yang tersirat/tersurat dalam bacaan tersebut!



3. Bacalah salah satu bagian dari buku fiksi berjudul Laskar Pelangi dengan teknik membaca SQ3R!

Sepuluh Murid Baru

Pagi itu, waktu aku masih kecil, aku duduk di bangku panjang di depan sebuah kelas. Sebatang pohon tua yang riang meneduhiku. Ayahku duduk di sampingku, memeluk pundakku dengan kedua lengannya dan tersenyum mengangguk-angguk pada setiap orangtua dan anak-anaknya yang duduk berderet-deret di bangku panjang lain di depan kami. Hari itu adalah hari yang agak penting: hari pertama masuk SD. Di ujung bangku-bangku panjang tadi ada sebuah pintu terbuka. Kosen pintu itu miring karena seluruh bangunan sekolah sudah doyong seolah akan roboh. Di mulut pintu

berdiri dua orang guru seperti para penyambut tamu dalam perhelatan. Mereka adalah seorang bapak tua berwajah sabar, Bapak K.A. Harfan Efendy Noor, sang kepala sekolah dan seorang wanita muda berjilbab, Ibu N.A. Muslimah Hafsari atau Bu Mus. Seperti ayahku, mereka berdua juga tersenyum. Namun, senyum Bu Mus adalah senyum getir yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas. Wajahnya tegang dan gerak-geriknya gelisah. Ia berulang kali menghitung jumlah anak-anak yang duduk di bangku panjang. Ia demikian khawatir sehingga tak peduli pada peluh yang mengalir masuk kepelupuk matanya. Titik-titik keringat yang bertimbulan di seputar hidungnya menghapus bedak tepung beras yang dikenakannya, membuat wajahnya coreng moreng seperti pameran emban bagi permaisuri dalam Dul Muluk, sandiwara kuno kampung kami.

“Sembilan orang ... baru sembilan orang Pamanda Guru, masih kurang satu...,” katanya gusar pada bapak kepala sekolah. Pak Harfan menatapnya kosong. Aku juga merasa cemas.

Aku cemas karena melihat Bu Mus yang resah dan karena beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku. Meskipun beliau begitu ramah pagi ini tapi lengan kasarnya yang melingkari leherku mengalirkan degup jantung yang cepat. Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-lakinya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga. Menyekolahkan anak berarti mengikatkan diri pada biaya selama belasan tahun dan hal itu bukan perkara gampang bagi keluarga kami.

“Kasihlah ayahku

Maka aku tak sampai hati memandangi wajahnya.

“Barangkali sebaiknya aku pulang saja, melupakan keinginan sekolah, dan mengikuti jejak beberapa abang dan sepupu-sepupuku, menjadi kuli

Tapi agaknya bukan hanya ayahku yang gentar. Setiap wajah orangtua di depanku mengesankan bahwa mereka tidak sedang duduk di bangku panjang itu, karena pikiran mereka, seperti pikiran ayahku, melayang-layang ke pasar pagi atau ke

keramba di tepian laut membayangkan anak lelakinya lebih baik menjadi pesuruh disana. Para orangtua ini sama sekali tak yakin bahwa pendidikan anaknya yang hanya mampu mereka biyai paling tinggi sampai SMP akan dapat mempercera masa depan keluarga. Pagi ini mereka terpaksa berada di sekolah ini untuk menghindarkan diri dari celaan aparat desa karena tak menyekolahkan anak atau sebagai orang yang terjebak tuntutan zaman baru, tuntutan memerdekakan anak dari buta huruf.

Aku mengenal para orangtua dan anak-anaknya yang duduk di depanku. Kecuali seorang anak lelaki kecil kotor berambut keriting merah yang meronta-ronta dari pegangan ayahnya. Ayahnya itu tak beralas kaki dan bercelana kain belacu. Aku tak mengenal anak beranak itu. Selebihnya adalah teman baikku. Trapani misalnya, yang duduk di pangkuan ibunya, atau Kucai yang duduk di samping ayahnya, atau Syahdan yang tak diantar siapa-siapa. Kami bertetangga dan kami adalah orang-orang Melayu belitong dari sebuah komunitas yang paling miskin di pulau itu. Adapun sekolah ini, SD Muhammadiyah, juga sekolah kampung yang paling miskin di Belitong. Ada tiga alasan mengapa para orangtua mendaftarkan-anaknya di sini. Pertama, karena sekolah Muhammadiyah tidak menetapkan iuran dalam bentuk apa pun, para orangtua hanya menyumbang sukarela semampu mereka. Kedua, karena firasat,-anak-anak mereka dianggap memiliki karakter yang mudah disesatkan iblis sehingga sejak usia muda harus mendapatkan pendadaran Islam yang tangguh. Ketiga, karena anaknya memang tak diterima di sekolah mana pun.

Bu Mus yang semakin khawatir memancang pandangannya kejalan raya di seberang lapangan sekolah berharap kalau-kalau masih ada pendaftar baru. Kami prihatin melihat harapan hampa itu. Maka tidak seperti suasana di SD lain yang penuh kegembiraan ketika menerima murid angkatan baru, suasana hari pertama di SD Muhammadiyah penuh dengan kerisauan, dan yang paling risuadalah Bu Mus dan Pak Harfan.

Guru-guru yang sederhana ini berada dalam situasi genting karena Pengawas Sekolah dari Depdikbud Sumsel telah memperingatkan bahwa jika SD Muhammadiyah hanya mendapat murid baru kurang dari sepuluh orang maka sekolah paling tua di Belitong ini harus ditutup. Karena itu sekarang Bu Mus dan Pak Harfan cemas sebab sekolah mereka akan tamat riwayatnya, sedangkan para orangtua cemas karena biaya,

dan kami, sembilan anak-anak kecil ini yang terperangkap di tengah cemas kalau- kalau kami tak jadi sekolah.

Tahun lalu SD Muhammadiyah hanya mendapatkan sebelas siswa, dan tahun ini Pak Harfan pesimis dapat memenuhi target sepuluh. Maka diam-diam beliau telah mempersiapkan sebuah pidato pembubaran sekolah di depan para orangtua murid pada kesempatan pagi ini. Kenyataan bahwa beliau hanya memerlukan satu siswa lagi untuk memenuhi target itu menyebabkan pidato ini akan menjadi sesuatu yang menyakitkan hati.

“Kita tunggu sampai pukul sebelas,” kata Pak Harfan pada Bu Mus dan seluruh orangtua yang telah pasrah. Suasana hening.

Para orang tua mungkin menganggap kekurangan satu murid sebagai pertanda bagi anak-anaknya bahwa mereka memang sebaiknya didaftarkan pada para juragan saja. Sedangkan aku dan agaknya juga anak-anak yang lain merasa amat pedih: pedih pada orangtua kami yang tak mampu, pedih menyaksikan detik-detik terakhir sebuah sekolah tua yang tutup justru pada hari pertama kami ingin sekolah, dan pedih pada niat kuat kami untuk belajar tapi tinggal selangkah lagi harus terhenti hanya karena kekurangan satu murid. Kami menunduk dalam-dalam.

Saat itu sudah pukul sebelas kurang lima dan Bu Mus semakin gundah. Lima tahun pengabdian di sekolah melarat yang amat ia cintai dan tiga puluh dua tahun pengabdian tanpa pamrih pada Pak Harfan, pamannya, akan berakhir di pagi yang sendu ini.

“Baru sembilan orang Pamanda Guru ...,” ucap Bu Mus bergetar sekali lagi. Ia sudah tak bisa berpikir jernih. Ia berulang kali mengucapkan hal yang sama yang telah diketahui semua orang. Suaranya berat selayaknya orang yang tertekan batinnya.

Akhirnya, waktu habis karena telah pukul sebelas lewat lima dan jumlah murid tak juga genap sepuluh. Semangat besarku untuk sekolah perlahan-lahan runtuh. Aku melepaskan lengan ayahku dari pundakku. Sahara menangis terisak-isak mendekap ibunya karena ia benar-benar ingin sekolah di SD Muhammadiyah. Ia memakai sepatu, kaus kaki, jilbab, dan baju, serta telah punya buku-buku, botol air minum, dan tas punggung yang semuanya baru.

Pak Harfan menghampiri orangtua murid dan menyalami mereka satu per satu. Sebuah pemandangan yang pilu. Para orangtua menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan hatinya. Mata Bu Mus berkilauan karena air mata yang menggenang. Pak Harfan berdiri di depan para orangtua, wajahnya muram. Beliau bersiap-siap memberikan pidato terakhir. Wajahnya tampak putus asa. Namun, ketika beliau akan mengucapkan kata pertama Assalamu'alaikum seluruh hadirin terperanjat karena Tripani berteriak sambil menunjuk ke pinggir lapangan rumput luas halaman sekolah itu.

“Harun!

Kami serentak menoleh dan di kejauhan tampak seorang pria kurus tinggi berjalan terseok-seok. Pakaian dan sisiran rambutnya sangat rapi. Ia berkemeja lengan panjang putih yang dimasukkan kedalam. Kaki dan langkahnya membentuk huruf x sehingga jika berjalan seluruh tubuhnya bergoyang-goyang hebat. Seorang wanita gemuk setengah baya yang berseri-seri susah payah memegangnya. Pria itu adalah Harun, pria jenaka sahabat kami semua, yang sudah berusia lima belas tahun dan agak terbelakang mentalnya. Ia sangat gembira dan berjalan cepat setengah berlari tak sabar menghampiri kami. Ia tak menghiraukan ibunya yang tercepuk-cepuk kewalahan menggandeng-nya.

Mereka berdua hampir kehabisan napas ketika tiba di depan Pak Harfan.

“Bapak Guru ..., ” kata ibunya terengah-engah.

“Terimalah Harun, Pak, karena SLB hanya ada di Pulau Bangka, dan kami tak punya biaya untuk menyekolahkan ke sana. Lagi pula lebih baik kutitipkan dia disekolah ini daripada di rumah ia hanya mengejar -ngejar anak-anak ayamku

Harun tersenyum lebar memamerkan gigi-giginya yang kuning panjang-panjang. Pak Harfan juga tersenyum, beliau melirik Bu Mus sambil mengangkat bahunya. “Genap sepuluh orang ..., ” katanya.

Harun telah menyelamatkan kami dan kami pun bersorak. Sahara berdiri tegak merapikan lipatan jilbabnya & menyanggah tasnya dengan gagah, ia tak mau duduk lagi. Bu Mus tersipu. Air mata guru muda ini surut dan ia menyeka keringat di wajahnya yang belepotan karena bercampur dengan bedak tepung beras.

Sumber: Laskar Pelangi

Setelah memahami bagian dari buku Laskar Pelangi, tuliskan garis besar informasi yang tersirat/tersurat dalam bacaan tersebut!



D. Rangkuman



Buku fiksi adalah buku yang berisi cerita atau kejadian yang tidak sebenarnya, berdasarkan khayalan seperti cerita fantasi, cerpen, novel, puisi, novel, dongeng, dan cerita anak. Sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang berisi kejadian sebenarnya berdasarkan fakta, disampaikan menurut pendapat/kajian penulis secara ilmiah. Misalnya buku-buku pengetahuan umum, buku pelajaran, ensiklopedia, biografi, buku motivasi. Unsur-unsur buku nonfiksi adalah bagian sampul buku, rincian subbab, judul subbab, isi buku, cara menyajikan isi buku, bahasa yang digunakan, dan sistem yang penulisan. Sementara unsur-unsur buku fiksi adalah sampul buku, rincian subbab buku, judul subbab, tokoh, dan watak tokoh, tema cerita, bahasa yang digunakan, dan penyajian alur cerita.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 1 ini, kerjakan tugas yang disediakan.

Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!

1. Buku yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....
 - A. buku tes
 - B. buku fiksi
 - C. buku nonfiksi
 - D. buku cerita
2. Salah satu contoh dari buku nonfiksi adalah....
 - A. biografi
 - B. novel
 - C. puisi
 - D. fabel

Cermati kutipan berikut untuk menjawab soal no. 3-4!

Brokoli mungkin bukan sayur yang paling populer. Tapi, brokoli adalah salah satu yang paling bergizi. Itu sebabnya, brokoli disebut dengan superfood. Brokoli tinggi akan serat, antioksidan, vitamin B, A, C, K, dan zat besi. Baru-baru ini, brokoli telah dipuji karna kemampuannya memerangi osteoarthritis. Secara luas, sayuran yang satu ini juga telah lama diakui sebagai pelawan kanker.

Penelitian terbaru dari *University of East Anglia* (UEA) di Inggris dan diterbitkan dalam jurnal *Arthritis & Rheumatism* mengidentifikasi bahwa brokoli sarat akan senyawa Sulforafan. Dalam percobaan laboratorium, senyawa ini ternyata ampuh memperlambat osteoarthritis. Sulforafan menampilkan perilaku antiinflamasi dan berperan memperlambat dekomposisi tulang rawan sendi.

3. Hal yang dibahas dalam kutipan teks tersebut adalah

- A. cara memproduksi brokoli
- B. manfaat brokoli
- C. penelitian *University of East Anglia*
- D. brokoli sebagai pelawan kanker

4. Informasi yang sesuai dengan paragraf ke-2 adalah....

- A. brokoli disebut dengan *superfood*
- B. brokoli sarat akan senyawa Sulforafan
- C. brokoli salah satu yang paling bergizi
- D. brokoli tinggi akan serat

5. Perhatikan daftar buku berikut!

- Cerpen
- Novel
- Komik
- Biografi
- Pidato
- Mitos
- Buku pelajaran

Kelompok buku-buku tersebut yang termasuk kategori nonfiksi adalah....

- A. cerpen, novel, dan komik
- B. novel, biografi dan mitos
- C. biografi, Pidato, dan buku pelajaran
- D. pidato, mitos, buku pelajaran

6. Buku nonfiksi dibuat berdasarkan..., realita, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

- A. opini
- B. pendapat

- C. pandangan orang
- D. fakta

**Bacalah kutipan buku berikut untuk menjawab soal no. 7-9!
Benarkah Bumi Berbentuk Bulat?**

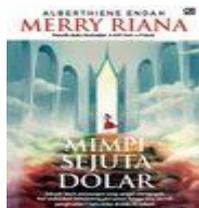
Ternyata meskipun bumi berbentuk bulat seperti bola, namun rata di kutub-kutubnya. Jadi, bentuknya tidak bulat sempurna. Fakta menunjukkan bumi memiliki jari-jari kutub = 6.356 km yang lebih pendek dari jari-jari khatulistiwa = 6.378 km, demikian pula garis lingkaran kutub bumi (40.008 km) lebih pendek dari garis lingkaran khatulistiwa (40.075 km). Nah, kalau bulat seperti bola jari-jari dan garis lingkarannya harusnya sama kan?

Dahulu, masyarakat di berbagai penjuru dunia memiliki pandangan dan perkiraan sendiri tentang bumi. Misalnya orang Yunani kuno (zaman sebelum masehi) berkeyakinan bahwa dewa-dewa alam berdiam di bumi, yaitu di gunung Olympus yang terletak 241 km dari Athena, dan mereka beranggapan bahwa bumi berbentuk pipih. Sementara pada masa yang dikenal sebagai zaman kegelapan (*dark age*) sekitar 9 abad pertama masehi, bangsa Eropa saat itu berkeyakinan bahwa bumi berbentuk datar.

Sumber: Bumi Kita yang Mempesona

- 7. Kutipan buku tersebut termasuk jenis buku....
 - A. cerita
 - B. pengetahuan
 - C. biografi
 - D. autobiografi
- 8. Garis besar informasi yang tersurat pada paragraf ke-2 adalah...
 - A. Bumi berbentuk bulat seperti bola.
 - B. Pandangan dan perkiraan tentang bumi.
 - C. Cara membuktikan bahwa bumi bulat.
 - D. Bumi rata di bagian kutubnya.
- 9. Informasi yang sesuai berdasarkan teks tersebut adalah...
 - A. Bumi memiliki jari-jari kutub yang sama dengan jari-jari khatulistiwa.
 - B. Bumi memiliki jari-jari kutub yang lebih panjang dari jari-jari khatulistiwa.

- C. Bumi memiliki jari-jari kutub yang tidak sama dengan jari-jari khatulistiwa.
D. Bumi memiliki jari-jari kutub yang lebih pendek dari jari-jari khatulistiwa.
10. Buku berikut termasuk jenis buku ...
- A. biografi
B. motivasi
C. buku pelajaran
D. autobiografi



Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 1 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 5 Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 2



240 Menit

Membuat Rangkuman Isi Buku

Selamat Ananda sudah berhasil mengerjakan semua aktivitas di Kegiatan Belajar 1. Pada Kegiatan Belajar 2 ini, Ananda akan belajar menentukan gagasan pokok dan membuat peta konsep/rangkuman alur tentang isi buku.

A. Indikator Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar 3.9. dan Kompetensi Dasar 4.9. Indikator Pembelajaran yang perlu Ananda capai adalah sebagai berikut:

1. menentukan gagasan pokok isi buku fiksi dan nonfiksi,
2. membuat rangkuman isi buku dalam bentuk/pola peta pikiran.



Menentukan Gagasan Pokok

Gagasan pokok adalah gagasan yang menjadi dasar suatu paragraf yang berada pada suatu topik (kalimat utama), kalimat ini menjadi tumpuan pengembangan paragraf. Berikut langkah untuk menentukan gagasan pokok.

1. Bacalah paragraf dengan teliti.
2. Tentukan kalimat utama. Kalimat utama ini berada pada awal atau akhir paragraf.

Perhatikan contoh paragraf berikut yang dikutip dari buku Bumi dan Antariksa.

Bintang dipahami sebagai benda langit yang memancarkan cahaya. Artinya, benda langit itu mampu menghasilkan cahaya sendiri. Bintang yang mampu menghasilkan cahaya sendiri disebut bintang nyata. Selain itu, ada bintang yang tidak menghasilkan cahaya sendiri tetapi mampu bersinar karena memantulkan cahaya dari bintang lain (bintang semu).

Kalimat utama pada paragraf tersebut ada pada awal kalimat karena pada awal kalimat tersebut menjadi tumpuan pengembangan paragraf.

Bintang dipahami sebagai benda langit yang memancarkan cahaya. Artinya, benda langit itu mampu menghasilkan cahaya sendiri. Bintang yang mampu menghasilkan cahaya sendiri disebut bintang nyata. Selain itu, ada bintang yang tidak menghasilkan cahaya sendiri tetapi mampu bersinar karena memantulkan cahaya dari bintang lain (bintang semu).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gagasan utama paragraf tersebut adalah

Bintang sebagai benda langit yang memancarkan cahaya.

Membuat Rangkuman dalam Bentuk Peta Pikiran

Kegiatan membaca akan bermakna jika kamu mampu memahami isi bacaan dengan baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Salah satu cara untuk mengikat makna yang kita peroleh dari buku adalah dengan membuat rangkuman atau catatan yang berisi poin-poin penting.

Bagaimana langkah-langkah merangkum isi buku? Langkah-langkah membuat rangkuman tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membaca buku dari awal sampai akhir.
2. Mencatat garis besar isi buku dalam bentuk gagasan pokok.
3. Menyusun gagasan pokok menjadi sebuah peta pikiran.
4. Mengembangkan peta pikiran menjadi rangkuman isi buku.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN



AKTIVITAS MANDIRI

Tugas 1. 80 menit: Menentukan Gagasan Pokok

Setelah memahami cara menentukan gagasan pokok, selanjutnya bacalah salah satu bab dari buku Mengenal Hutan Mangrove kemudian selesaikan tugas mandiri!

Apa Itu Mangrove?

Istilah “mangrove” sebenarnya lebih tepat digunakan daripada “bakau”. hal ini untuk menghindari salah pengertian dengan hutan yang terdiri dari pohon bakau (*Rhizophora spp.*). pohon bakau sendiri hanya salah satu dari banyak jenis tumbuhan lain yang hidup di dalam hutan mangrove.

Ekosistem mangrove dinamakan juga hutan pasang surut. Hal ini disebabkan mangrove berada di wilayah yang dipengaruhi pasang surut air laut.

Ekosistem hutan mangrove muncul pada daerah yang terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan-bahan organik. Biasanya hal ini terjadi di daerah teluk yang terlindung

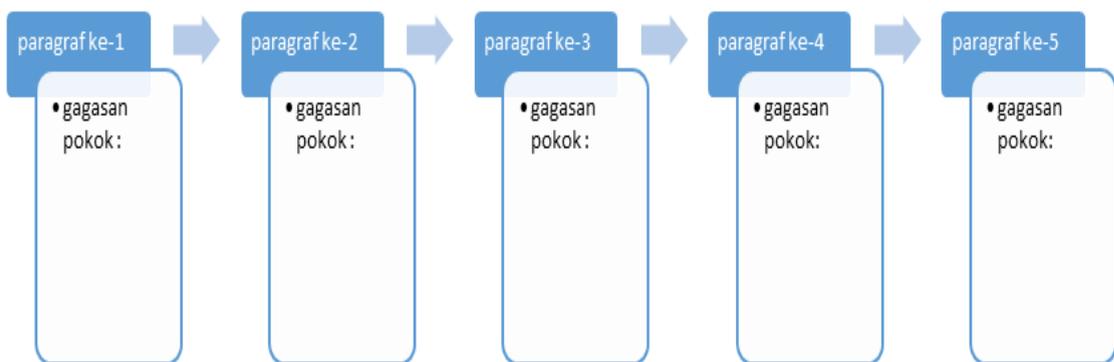
dari gempuran arus dan ombak laut atau sekitar muara sungai. Pada daerah tersebut air melambat. Bahkan pada muara sendiri dapat terjadi pengendapan lumpur yang dibawa dari hulu sungai.

Kondisi ekosistem mangrove tergolong ekstrim. Kurangnya aerasi tanah yang tinggi, serta mengalami daur penggenangan akibat pasang surut air laut memberikan tantangan tinggi bagi makhluk hidup untuk menghuninya.

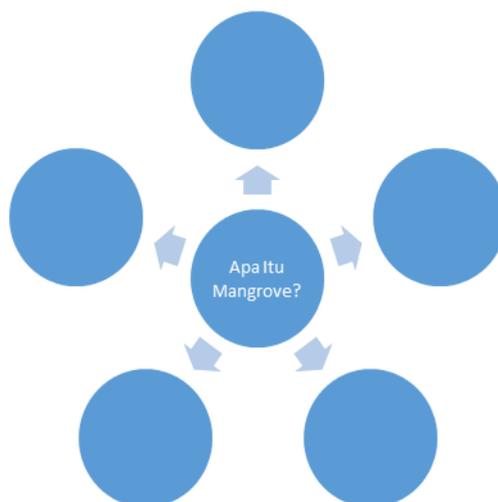
Tidak banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh pada kondisi semacam itu. Jenis-jenis tumbuhan yang ada kebanyakan bersifat khas hutan mangrove. Jenis-jenis ini terbentuk melalui proses adaptasi dan evolusi yang panjang.

Sumber: Mengenal Hutan Mangrove

1. Kemukakanlah gagasan pokok setiap paragraf pada teks tersebut!



2. Buatlah rangkuman isi buku dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) berdasarkan gagasan pokok yang telah kamu identifikasi!



Tugas 3. 80 menit: Mengidentifikasi Ide Cerita



Bentuklah kelompok 2-3 orang dalam setiap kelompok. Bertukarlah apa yang sudah dilakukan untuk didiskusikan. Tugas ke-3 ini memuat dua tugas yang harus diselesaikan bersama kelompok. Ananda harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dan diskusikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Bacalah salah satu bab dari buku cerita berjudul *Batik Tambal untuk Kakek Manusia Kesayangan* berikut bergantian dan teman lain menyimak agar memahami isi bacaan!

Dadaku bergejolak ketika memandang Kakek. Ada rasa sedih sekaligus marah.

Ya...marah.

Wajah Kakek masih membeku. Napasnya terdengar berat, terengah, dan kewalahan. Kususuri kerut-kerut yang terpahat di wajahnya, di gelambir pipinya, juga di sudut mata rabunnya, penanda perjalanan hidupnya yang sangat panjang.

Demi Tuhan, aku sangat menyayangi Kakek. Aku tidak ingin kehilangan Kakek. Itu salah satu hal yang membuatku marah. Entah marah pada siapa. Mungkin marah pada keadaan, karena kakek tidak kunjung sembuh.

Hampir dua minggu ini Kakek hanya berbaring tak berdaya di tempat tidur. Awalnya, Kakek mengeluh meriang, dan sendi-sendinya ngilu. Kadang Kakek batuk-batuk. Lalu, Kakek terserang demam hebat. Tubuhnya terlalu lemah untuk berbaring di tempat tidur.

“Kek! Bangun!” seruku dengan suara bergetar.

Tapi Kakek tidak menjawab. “Lawan, Kek! Lawan penyakitnya. Jangan menyerah! Jangan....”

Aku tidak sanggup menyelesaikan kalimatku. Mau berteriak keras sepertinya juga percuma.

Aku berbalik, melangkah sambil mengentak kaki menuju deretan rak kayu di dinding rumah kami. Jarit-jarit (kain batik panjang) bernuansa coklat, putih, hitam, dan kekuningan masih menumpuk. Jari-jariku bergerak cepat untuk memilah kain-kain itu.

“kumohon, Tuhan. Semoga ada....” desisku, nyaris putus asa. Tapi jarit yang kucari belum juga kelihatan. Beberapa bulir keringat dingin mulai meluncur dari keningku, sementara pipiku sudah basah oleh air mata.

Tak sabar, aku meraup tumpukan-tumpukan jarit di rak, lalu menyebarnya di lantai. Sambil duduk tersedu, aku mencari, dan terus mencari jarit yang kuinginkan. Tapi hasilnya nihil.

Aku beringsut ke sudut ruangan. Kupeluk dua kakiku yang menekuk, lalu meletakkan dagu pada lutut. Nantar, kupandangi hamparan jarit-jarit yang berserak.

“Maaf, Kek” desahku putus asa. “Batik motif tambal sudah habis.”

Kualihkan pandangan pada sosok ringkih di atas dipan. Kakek sudah berselimut jarit motif tambal. Ada tujuh lapis jarit yang menutup tubuhnya.

Mungkinkah, tujuh jarit motif tambal belum cukup untuk membuat Kakek sembuh?

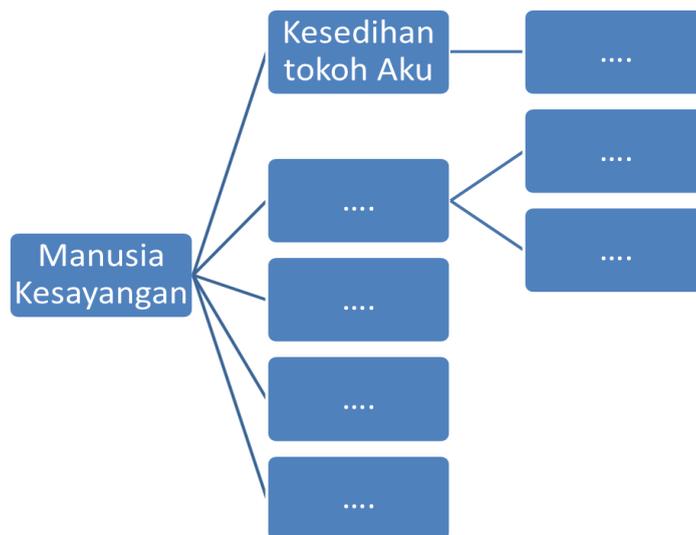
Apa yang harus aku lakukan?

Aku tersedu-sedu karena kalut. Aku tak sanggup membayangkan kemungkinan terburuk. Sungguh, aku sayang Kakek melebihi apapun di dunia ini.

1. Setelah membaca bagian dari buku *Batik Tambal untuk Kakek*, Identifikasilah hal-hal pokok yang menggambarkan urutan cerita!

1. Kesedihan tokoh Aku, karena Kakek sedang sakit
2.
3.
4.
5.

2. Buatlah rangkuman isi buku dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) berdasarkan pokok-pokok urutan cerita yang telah kamu identifikasi!



D. Rangkuman



1. Gagasan pokok adalah gagasan yang menjadi dasar suatu paragraf yang berada pada suatu topik (kalimat utama). kalimat ini menjadi tumpuan pengembangan paragraf.
2. Salah satu cara untuk mengikat makna yang kita peroleh dari buku adalah dengan membuat rangkuman atau catatan yang berisi poin-poin penting. Berikut langkah-langkah membuat rangkuman:
 - a. membaca buku dari awal sampai akhir;
 - b. mencatat garis besar isi buku dalam bentuk gagasan pokok;
 - c. menyusun gagasan pokok menjadi sebuah peta pikiran;
 - d. mengembangkan peta pikiran menjadi rangkuman isi buku.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Ananda terhadap Kegiatan Belajar 2 ini kerjakan tes formatif berikut.

Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!

Bacalah kutipan buku berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1-3!

Karang terdiri dari dua jenis yaitu karang lunak dan karang keras. Karang lunak adalah jenis karang yang yang jaringannya menutupi kerangka dalam yang lunak. Koloni karang lunak sering kali hidup di karang keras. Walaupun tidak mengeluarkan kerangka kalsium karbonat, karang dewasa atau polip dari karang lunak memiliki bagian dalam yang keras. Bagian ini merupakan struktur penyangga yang kokoh dan lentur.

Karang keras adalah jenis karang yang menghasilkan kerangka luar yang keras dan berat. Kerangka keras ini terbuat dari kalsium karbonat.

(sumber: Mengenal Ekosistem Laut dan Pesisir)

1. Gagasan pokok paragraf pertama adalah...
 - A. Karang lunak adalah jenis karang yang yang jaringannya menutupi kerangka.
 - B. Karang dewasa atau polip dari karang lunak memiliki bagian dalam yang keras.
 - C. Karang dewasa merupakan struktur penyangga yang kokoh dan lentur.
 - D. Karang terdiri dari dua jenis yaitu karang lunak dan karang keras.
2. Informasi yang sesuai dengan kutipan buku tersebut adalah...
 - A. Karang lunak adalah jenis karang yang yang jaringannya menutupi kerangka.
 - B. Karang dewasa atau polip dari karang lunak memiliki bagian dalam yang lunak.
 - C. Karang lunak merupakan struktur penyangga yang kokoh dan lentur.
 - D. Kerangka keras ini terbuat dari kalsium hidroksida.

3. Gagasan pokok paragraf kedua adalah...
- A. Karang keras menghasilkan kerangka luar yang keras dan berat
 - B. Karang dewasa atau polip dari karang lunak memiliki bagian dalam yang keras.
 - C. Karang dewasa merupakan struktur penyangga yang kokoh dan lentur.
 - D. Karang terdiri dari dua jenis yaitu karang lunak dan karang keras.

Bacalah kutipan buku berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 4-5!

Seperti ayahnya, anak laki-laknya itu terampil memanjat tiang bambu. Tanpa sengaja, si anak laki-laki menyingkap atap rumah. Di balik atap rumah itu, ia melihat bulu-bulu burung yang amat indah di dalam tiang bambu. Dia tertegun sejenak.

“Bulu-bulu burung? Mengapa ada di sini? Namun, selama ini aku tidak pernah melihat ada burung yang tinggal di tempat ini. Apalagi tempatnya tertutup dan tersembunyi. Jadi, tidak mungkin ada burung yang bersarang di tempat ini,” demikian pikir si anak laki-laki itu.

Lantas ia mengambil bulu-bulu burung. Ingin ditunjukkannya penemuan aneh itu kepada ibunya. Ia pun turun dari atap.

Sumber: Putri Surga

4. Hal yang dikemukakan pada paragraf pertama cerita di atas adalah...
- A. selama ini aku tidak pernah melihat ada burung yang tinggal di tempat ini.
 - B. Anak laki-laknya itu terampil memanjat tiang bambu.
 - C. Jadi, tidak mungkin ada burung yang bersarang di tempat ini.
 - D. Ingin ditunjukkannya penemuan aneh itu kepada ibunya.
5. Rangkuman yang sesuai dengan kutipan cerita di atas adalah...
- A. Tanpa sengaja, si anak laki-laki menyingkap atap rumah. Di balik atap rumah itu, ia melihat bulu-bulu burung.
 - B. Jadi, tidak mungkin ada burung yang bersarang di tempat ini,” demikian pikir si anak laki-laki itu.
 - C. Anak laki-laknya memanjat atap rumah. Tanpa sengaja menemukan bulu-bulu burung dan menunjukkan pada ibunya.
 - D. Lantas ia mengambil bulu-bulu burung. Ingin ditunjukkannya penemuan aneh itu kepada ibunya.

Bacalah kutipan buku berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 6-7!

Akhirnya, waktu habis karena telah pukul sebelas lewat lima dan jumlah murid tak juga genap sepuluh. Semangat besarku untuk sekolah perlahan-lahan runtuh. Aku melepaskan lengan ayahku daripundakku. Sahara menangis terisak-isak mendekap ibunya karena ia benar-benar ingin sekolah di SD Muhammadiyah. Ia memakai sepatu, kaus kaki, jilbab, dan baju, serta telah punya buku-buku, botol air minum, dan tas punggung yang semuanya baru.

Pak Harfan menghampiri orangtua murid dan menyalami mereka satu per satu. Sebuah pemandangan yang pilu. Para orangtua menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan hatinya. Mata Bu Mus berkilauan karena air mata yang menggenang. Pak Harfan berdiri di depan para orangtua, wajahnya muram. Beliau bersiap-siap memberikan pidato terakhir. Wajahnya tampak putus asa. Namun ketika beliau akan mengucapkan kata pertama Assalamu'alaikum seluruh hadirin terperanjat karena Tripani berteriak sambil menunjuk ke pinggir lapangan rumput luas halaman sekolah itu.

“Harun!

Kami serentak menoleh dan di kejauhan tampak seorang pria kurus tinggi berjalan terseok-seok. Pakaian dan sisiran rambutnya sangat rapi. Ia berkemeja lengan panjang putih yang dimasukkan kedalam. Kaki dan langkahnya membentuk huruf x sehingga jika berjalan seluruh tubuhnya bergoyang-goyang hebat. Seorang wanita gemuk setengah baya yang berseri-seri susah payah memegangnya. Pria itu adalah Harun, pria jenaka sahabat kami semua, yang sudah berusia lima belas tahun dan agak terbelakang mentalnya. Ia sangat gembira dan berjalan cepat setengah berlari tak sabar menghampiri kami. Ia tak menghiraukan ibunya yang tercepuk-cepuk kewalahan menggandeng-nya.

Mereka berdua hampir kehabisan napas ketika tiba di depan Pak Harfan.

“Bapak Guru ..., ” kata ibunya terengah-engah.

“Terimalah Harun, Pak, karena SLB hanya ada di Pulau Bangka, dan kami tak punya biaya untuk menyekolahkanya ke sana.

Sumber: Laskar pelangi

6. Hal yang dikemukakan pada paragraf pertama cerita tersebut adalah...
- A. Pak Harfan menghampiri orangtua murid dan menyalami mereka satu per satu.
 - B. Pria itu adalah Harun, pria jenaka sahabat kami semua, yang sudah berusia lima belas tahun dan agak terbelakang mentalnya.
 - C. Akhirnya, waktu habis karena telah pukul sebelas lewat lima dan jumlah murid tak juga genap sepuluh.
 - D. Kami serentak menoleh dan di kejauhan tampak seorang pria kurus tinggi berjalan terseok-seok.
7. Rangkuman yang sesuai dengan kutipan cerita di atas adalah...
- A. Jumlah murid tak juga genap sepuluh, Pak Harfan bersiap-siap memberikan pidato terakhir. Hingga kemudian datanglah Harun.
 - B. Para orangtua menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan hatinya. Mata Bu Mus berkilauan karena air mata yang menggenang.
 - C. Ia berkemeja lengan panjang putih yang dimasukkan kedalam. Kaki dan langkahnya membentuk huruf x sehingga jika berjalan seluruh tubuhnya bergoyang-goyang hebat.
 - D. Ketika beliau akan mengucapkan kata pertama Assalamu'alaikum seluruh hadirin terperanjat karena Tripani berteriak sambil menunjuk ke pinggir lapangan rumput luas halaman sekolah itu.

Bacalah kutipan buku berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 8-10!

Kedelai (*Glycine max*) sudah dibudidayakan sejak 1500 tahun SM. Tanaman ini baru masuk Indonesia, terutama Jawa sekitar tahun 1750. kedelai paling baik ditanam di ladang dan persawahan antara musim kemarau dan musim hujan.

Kedelai mempunyai perawakan kecil, tinggi batangnya dapat mencapai 75 cm. Bentuk daunnya bulat telur dengan kedua ujungnya membentuk sudut lancip dan bersusun tiga menyebar (kanan-kiri-depan) dalam satu untaian ranting yang menghubungkan batang pohon. Kedelai berbuah polong yang berisi biji-biji

Menurut varitasnya ada kedelai yang berwarna putih dan hitam, baik kulit luar buah polong maupun batang pohonnya mempunyai bulu-bulu kasar berwarna cokelat. Untuk budidaya tanaman kedelai di pulau Jawa yang paling baik adalah pada ketinggian tanah kurang dari 500 m di atas permukaan laut.

(sumber: Sehat dengan Tanaman Obat)

8. Gagasan pokok paragraf pertama adalah...
- A. Kedelai mempunyai perawakan kecil, tinggi batangnya dapat mencapai 75 cm.
 - B. Kedelai (*Glycine max*) sudah dibudidayakan sejak 1500 tahun SM.
 - C. Menurut varitasnya ada kedelai yang berwarna putih dan hitam.
 - D. Bentuk daunnya bulat telur dengan kedua ujungnya membentuk sudut lancip
9. Gagasan pokok paragraf kedua adalah...
- A. Kedelai mempunyai perawakan kecil, tinggi batangnya dapat mencapai 75 cm.
 - B. Kedelai (*Glycine max*) sudah dibudidayakan sejak 1500 tahun SM.
 - C. Menurut varitasnya ada kedelai yang berwarna putih dan hitam.
 - D. Bentuk daunnya bulat telur dengan kedua ujungnya membentuk sudut lancip
10. Rangkuman teks tersebut adalah...
- A. Menurut varitasnya ada kedelai yang berwarna putih dan hitam, baik kulit luar buah polong maupun batang pohonnya mempunyai bulu-bulu kasar berwarna coklat.
 - B. Kedelai (*Glycine max*) sudah dibudidayakan sejak 1500 tahun SM. Tanaman ini baru masuk Indonesia, terutama Jawa sekitar tahun 1750.
 - C. Untuk budidaya tanaman kedelai di pulau Jawa yang paling baik adalah pada ketinggian tanah kurang dari 500 m di atas permukaan laut.
 - D. Kedelai (*Glycine max*) sudah dibudidayakan sejak 1500 tahun SM. Tanaman ini mempunyai perawakan kecil, ada yang berwarna putih dan hitam.

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 2 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 5 Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 3



240 Menit

Menelaah Hubungan Unsur Buku

Selamat Ananda sudah berhasil mengerjakan semua aktivitas di Kegiatan Belajar 3. Pada Kegiatan Belajar 3 ini Ananda akan belajar menelaah hubungan unsur antarbab/subbab pada buku. Kegiatan Belajar 3 ini Ananda akan menilai dan membandingkan unsur antarbab/subbab pada buku.

A. Indikator Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar 3.10. dan Kompetensi Dasar 4.10., Indikator Pembelajaran yang perlu Ananda capai adalah sebagai berikut:

1. Menelaah hubungan antarbab/subbab dalam satu buku fiksi dan nonfiksi.
2. Membandingkan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi.
3. Menemukan dan Menelaah Hubungan Antarbab/Subbab dalam Buku Fiksi



Apa sajakah yang membuat buku fiksi menjadi menarik? Kemenarikan buku fiksi dapat dilihat dari berbagai segi, misalnya isi cerita, para pelaku, jalan cerita, latar, serta permasalahan yang diangkat dalam cerita tersebut.

Dalam cerita fiksi hal-hal tersebut dinamakan unsur intrinsik, yaitu unsur pembangun yang berasal dari dalam.

Agar Ananda dapat memahami isi cerita dengan baik, perhatikan hal-hal berikut.

1. Pahami jalinan cerita/alur.
2. Telusuri perwatakan atau sifat-sifat para pelakunya.
3. Temukan pesan atau amanat dalam cerita tersebut.

Sementara pada buku nonfiksi, unsur-unsur dalam buku nonfiksi terlihat dari judul, kata pengantar, daftar isi, dan isi tiap subbab. Unsur-unsur tersebut memiliki hubungan logis. Setiap unsur menopang atau mendukung unsur lainnya sehingga akan menggambarkan kesatuan isi/ide buku tersebut.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN



Tugas 1. 40 menit: Menelaah Hubungan Unsur Antarbab/Subbab Buku Fiksi



AKTIVITAS MANDIRI

Bacalah kembali novel *Laskar Pelangi* kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut! Ananda dapat memindai QR kode berikut untuk membaca novel *Laskar Pelangi*, kemudian menuliskan hubungannya.

1. Apakah keistimewaan yang ditampilkan dalam cerita?
2. Tema apakah yang diangkat dalam cerita tersebut?
3. Apakah latar tempat, waktu, dan suasana cerita tersebut sesuai dengan tema yang diangkat?
4. Apa amanat yang ingin disampaikan dalam cerita?
5. Bagaimana hubungan antarbab pada cerita tersebut?

Tugas 2. 40 menit: Menelaah Hubungan Unsur Antarbab/Subbab Buku Nonfiksi

Carilah salah satu buku nonfiksi, kemudian kerjakan latihan berikut!

1. Bacalah buku tersebut dengan teknik SQ3R!
2. Buatlah peta pikiran yang menggambarkan isi setiap bab!
3. Tulislah hubungan antarbab pada buku tersebut berdasarkan peta pikiran yang telah disusun!

Tugas 3. 80 menit: Menilai Unsur-Unsur Dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi



Bekerjalah dalam kelompok 2-3 orang dan diskusikan pertanyaan berikut berkenaan dengan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi berikut! Ananda harus bekerja sama sehingga dapat saling membantu dan belajar.

Diskusikan dengan bertanggung jawab dan mau menerima pendapat orang lain. Tugas 3 yaitu memberikan penilaian buku fiksi dan nonfiksi mengenai isi dan nilai moral serta nilai sosial dalam isi novel.

Bacalah buku *Laskar Pelangi* kemudian penilaian terhadap isi dalam cerita tersebut! Kelompok Ananda juga dapat memberikan penilaian buku nonfiksi yaitu buku pengetahuan populer.

Berikut contoh penilaian isi cerita novel Toto Chan yang dapat Ananda lakukan bersama kelompok Ananda!

Novel Totto Chan

Gadis Cilik di Jendela atau dalam buku aslinya yang berjudul Madogiwa no Totto-Chan ini merupakan karya Tetsuko Kuroyanagi. Novel ini menceritakan tentang seorang anak bernama Totto-chan yang dianggap nakal oleh orang-orang sekitarnya. Dia gemar berdiri di balik jendela selama pelajaran berlangsung, padahal sudah diberi peringatan berulang-kali.

Hingga akhirnya Totto-chan dikeluarkan dari sekolah, kemudian masuk ke sekolah yang sangat unik, di mana sekolahannya berada di dalam gerbong kereta yang sudah tidak digunakan. Siswa juga bebas memilih urutan pelajaran sesuai dengan keinginan. Berikut nilai moral dan sosial yang bisa kita pelajari dari novel ini.

1. Mandiri – Totto-chan berusaha menyelesaikan tugas dari kepala sekolahnya.

Totto-chan memiliki janji dengan kepala sekolah untuk menyelesaikan tugasnya dan mengembalikan barang ke tempat asalnya. Namun, selama prosesnya, dia mengalami rintangan dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan sekuat tenaga. Kamu bisa mengambil pelajaran dari pribadi mandirinya. Kemandirian ditandai oleh adanya inisiatif, berusaha untuk mengatasi berbagai rintangan yang menghadangnya dan menyelesaikan aktifitasnya demi kesempurnaan dan kepuasan, serta mengerjakan pekerjaannya sendiri. Keren ya?

2. Sistem pendidikan bercocok tanam di Tomoe Gakuen.

Saat Totto-chan mendapatkan pelajaran pertanian, kepala sekolahnya yakni Mr. Kobayashi mengundang seorang petani untuk mengajari anak-anak bercocok tanam. Sejak petani tersebut mengajar anak-anak, setiap kali melihatnya maka mereka akan sangat menghormati petani. Anak-anak termasuk Totto-chan selalu memanggilnya guru. Pendidikan bercocok tanam tersebut secara tidak langsung mengajarkan kepada anak-anak bahwa makanan yang biasa mereka makan ternyata sulit diperoleh. Sehingga mereka akan lebih menghargai makanan dengan tidak membuang-buangnya.

3. Saling menghargai dan menghormati.

Dengan mereka mendapatkan pelajaran dari seorang petani, dan mengetahui betapa sulitnya bercocok tanam, anak-anak juga belajar menghormati pekerjaan

orang lain. Mereka diajarkan untuk tidak merendahkan pekerjaan orang lain, karena setiap pekerjaan memiliki pengetahuannya masing-masing.

4. Belajar menyenangkan.

Terbayangkan betapa menyenangkan sekolah di Tomoe Gakuen. Para siswa bebas memilih urutan mata pelajaran sesuai dengan keinginannya. Dengan begitu, jarang sekali anak-anak yang tidak menyukai pelajaran yang saat itu sedang dipelajarinya.

5. Siswa bertanggung jawab.

Dengan mereka memilih urutan mata pelajaran sesuai dengan keinginannya, maka tidak ada alasan lagi untuk malas belajar kan? Mereka harus bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya.

6. Kepercayaan.

Ketika kamu mendapatkan kepercayaan penuh dari seseorang, apa yang akan kamu lakukan? Menjaganya, bukan? Ya, kepala sekolah Tomoe Gakuen, Mr. Kobayashi selalu menanamkan kepercayaan itu kepada siswa-siswanya.

Totto-chan yang dipandang nakal oleh orang-orang, selalu dipupuk kepercayaan dirinya oleh Mr. Kobayashi dengan mengatakan “kamu anak yang benar-benar baik, kau tahu itu, kan?”. Dengan begitu pikiran bawah sadar pun akan mengikutinya juga bahwa dirinya adalah anak yang baik.

7. Rasa saling menghargai sesama.

Totto-chan sekelas dengan anak yang mengidap polio, dia juga sekelas dengan anak kerdil. Meskipun mereka memiliki keistimewaan tersendiri, di Tomoe Gakuen, mereka diberikan rasa percaya diri agar tidak malu dengan dirinya sendiri. Mereka semua berteman baik.

Bahkan, ketika ada teman laki-laki Totto-chan yang menarik rambutnya. Anak laki-laki dimarahi oleh kepala sekolah. Mr. Kobayashi menentang kebudayaan Jepang yang kala itu merendahkan anak-anak perempuan dan mengagung-agungkan lelaki.

(<https://www.idntimes.com/life/inspiration/maulia-indriana-ghani/7-nilai-sosial-yang-bisa-dipelajari-dari-novel-totto-chan-c1c2/7> diunduh 25 September 2020).

D. Rangkuman



Dalam menulis hasil laporan observasi juga harus memperhatikan: penulisan ejaan, kata baku dan tidak baku, dan kelompok kata. Hal ini bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kepaduan teks tersebut.

Ananda dapat memahami isi cerita fiksi dengan baik dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pahami jalinan cerita/alur.
- b. Telusuri perwatakan atau sifat-sifat para pelakunya.
- c. Temukan pesan atau amanat dalam cerita tersebut.

Sementara untuk memahami isi pada buku nonfiksi, Ananda dapat menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku nonfiksi yang terlihat dari judul, kata pengantar, daftar isi, dan isi tiap subbab. Unsur-unsur tersebut memiliki hubungan logis. Setiap unsur menopang atau mendukung unsur lainnya sehingga akan menggambarkan kesatuan isi/ide buku tersebut.

Dalam menulis hasil laporan observasi juga harus memperhatikan: penulisan ejaan, kata baku dan tidak baku, dan kelompok kata. Hal ini bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kepaduan teks tersebut.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui apakah Ananda telah menguasai materi pelajaran pada Kegiatan Belajar 3 ini, kerjakan tugas yang disediakan.

Bacalah kutipan buku berikut!

Desa Tenjolaut terletak di Pegunungan Priangan. Selain memiliki pemandangan yang indah dan hawa yang sejuk, Desa Tenjolaut juga memiliki sumber air hangat yang diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Desa Tenjolaut memiliki seorang lurah yang sangat dihormati oleh para warganya. Namanya Mas Marta Menggala. Sang lurah dikenal sebagai seorang pemimpin yang arif dan bijaksana. Ia juga sangat memerhatikan keamanan desa dan kesejahteraan warga.

Jika desa tertimpa musibah, tanyakanlah apa yang akan mereka lakukan.

“Mari kita menemui Bapak Lurah. Beliau pasti punya jalan keluar.” begitu jawab mereka.

Jika terjadi perselisihan di antara warga, tanyakan pula apa yang akan mereka lakukan.

“Mari kita minta Bapak Lurah menengahi.”

Selama Mas Marta Menggala menjadi lurah, warga Desa Tenjolaut merasa yakin bahwa kehidupan di desa mereka akan senantiasa damai dan sejahtera. Oleh karena itu, Mas Marta Menggala dipilih menjadi lurah di Desa itu selama bertahun-tahun. Warga tidak keberatan dengan kepemimpinannya.

Anak-anak Mas Marta Menggala tumbuh dan bersekolah di daerah sekitar Desa Tenjolaut. Mereka sangat menonjol di sekolah, terutama Masa Saca Menggala, anak

sulungnya. Mas Saca Menggala memiliki bakat untuk menjadi seorang pemimpin seperti bapaknya. Dia aktif di berbagai kegiatan desa. Dia juga karismatik dan disegani oleh teman-teman sebayanya. Setelah Mas Menggala memutuskan untuk tidak lagi menjabat sebagai lurah karena usianya, para warga pun sepakat untuk mengangkat Mas Saca Menggala sebagai lurah baru.

“Bukankah Mas Saca Menggala masih sangat muda? Apa dia bisa memimpin desa kita seperti Bapak Lurah?” tanya seorang warga dalam rapat desa.

“meskipun masih sangat muda, Mas Saca Menggala sudah menunjukkan kemampuannya. Lihatlah yang muda menghormatinya. Yang tua menghargainya,” ujar warga lainnya.

“Itu benar. Lagipula, dia anak Bapak Lurah. Bapak Lurah pasti akan membimbing dan mendampinginya. Suatu saat kelak dia akan menjadi seperti Bapak Lurah.”

Perdebatan di rapat desa itu cukup alot. Kelompok warga yang mendukung dan yang menentang Mas Saca Menggala saling mengemukakan pendapatnya.

Hasil musyawarah pada malam itu kemudian memutuskan Mas Saca Menggala sebagai lurah baru.

Sejak saat itu, Mas Marta Menggala tidak lagi dipanggil sebagai Bapak Lurah. Akan tetapi, untuk penghormatan, warga Desa Tenjolaut menyebutnya sebagai Bapak Lurah Tua. Mas Saca pun diangkat menjadi lurah baru.

Sumber: Lurah Tua Desa Tenjolaut

Berdasarkan cerita tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Tema apa yang diangkat dalam cerita tersebut?
2. Berikanlah bukti yang menunjukkan watak para tokoh dalam cerita tersebut!
3. Apa amanat yang ingin disampaikan pada cerita tersebut!
4. Apakah watak dan perilaku tokoh dalam cerita tersebut mampu menyampaikan amanat cerita? Jelaskan!
5. Bagaimana pendapat Anda tentang perilaku Bapak Lurah dalam memimpin Desanya? Apakah hal seperti itu juga terjadi di tempatmu?

B.J. Habibie

Tahukah Ananda tokoh pencetus industri pesawat di Indonesia? Dialah Bacharudin Jusuf Habibie, Presiden RI Ketiga yang akrab disebut dengan nama Habibie. Berkat jasanya, Indonesia mampu membuat pesawat terbang sendiri.

Masa Kecil dan Pendidikan Habibie

Habibie lahir pada 25 Juni 1936 di Parepare, Sulawesi. Papinya bernama Alwi Abdul Jalil Habibie. Maminya bernama Raden Ayu Toeti Saptomarini. Sejak kecil Habibie suka bertanya kepada papinya tentang segala hal. Papinya selalu menjawab antusias dan serius dengan jawaban sesederhana mungkin hingga anak kecil bisa mengerti. Namun demikian, papinya sangat sibuk sebagai Kepala Dinas Pertanian di Parepare sehingga tak sempat menjawab semua pertanyaan Habibie. Oleh karena itu, papinya mengajari Habibie membaca agar bisa mencari jawaban-jawaban sendiri melalui buku-buku. Pada usia empat tahun, Habibie telah lancar membaca buku berbahasa Belanda.

Habibie belajar di *Algemene Lagere School* Parepare. Lalu ia masuk *Concordante HBS*. Sekolah ini mengajarkan bahasa Belanda, Prancis, Inggris, dan Jerman dengan guru-guru berkualitas dari Eropa. Setelah papinya meninggal, ia pindah ke sekolah internasional *Capentier Alting Stichting (CAS)*.

Pada tahun 1950 Habibie pindah sekolah ke SMA Peralihan Kristen. Setelah itu, ia masuk ITB hanya dua bulan. Hal ini dikarenakan ia diterima di *Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH)* di Jerman.

Awal Gemar Membaca Buku

Buku menjadi cinta pertama Habibie. Dia membaca apa saja, dari ensiklopedia hingga buku cerita. Buku-buku kumpulan karya Leonardo Da Vinci dan cerita fiksi ilmiah karya Jules Verne adalah favoritnya. Semua bukunya dalam bahasa Belanda. Ketika banyak menemui kata sulit yang tak banyak dipahami oleh anak seumurannya, Habibie bolak-balik bertanya kepada kedua orang tuanya tentang arti kata. Oleh kedua orang tuanya, Habibie dibelikan kamus sehingga bisa belajar sendiri.

Sumber: Tokoh Indonesia yang Gemar Baca Buku

1. Topik apa yang dibahas pada kutipan buku tersebut?
2. Jelaskan informasi yang disampaikan pada kutipan buku tersebut!
3. Jelaskan secara singkat tentang isi setiap subjudul pada buku tersebut!
4. Bagaimanakah hubungan antar subjudul pada kutipan buku tersebut!
5. Sebutkan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh berdasarkan buku tersebut!

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 3 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 5 Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.



KEGIATAN BELAJAR 4



240 Menit

Menyusun Tanggapan Isi Buku

Selamat Ananda sudah berhasil mengerjakan semua aktivitas di Kegiatan Belajar 3. Pada Kegiatan Belajar 4 ini, Ananda akan belajar menyajikan tanggapan terhadap isi buku dan juga memberikan ulasan terhadap buku fiksi dan nonfiksi. Setelah Ananda memberikan penilaian secara berkelompok terhadap nilai moral dan nilai sosial dalam buku yang dibaca, pada Kegiatan Belajar 4 ini Ananda akan memberikan tanggapan berupa ulasan buku secara keseluruhan baik unsur-unsur buku maupun bagian-bagian isi buku.

A. Indikator Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar 3.10. dan Kompetensi Dasar 4.10. Indikator Pembelajaran yang perlu Ananda capai adalah sebagai berikut:

1. Mendata bagian isi buku fiksi dan nonfiksi yang akan ditanggapi.
2. Menyusun tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi dalam bentuk komentar.
3. Menyajikan Tanggapan Terhadap Isi Buku Fiksi dan Nonfiksi.



Ananda mungkin pernah membaca buku yang kurang menarik, baik segi dari isi, cara penyajian, maupun bahasa yang digunakan. Buku seperti itu perlu untuk dikritisi dan ditanggapi sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas bacaan. Selain isi cerita yang sudah Ananda berikan penilaian juga Ananda dapat menanggapi keseluruhan buku yang Ananda baca.

Menyajikan tanggapan isi buku berarti memberikan komentar terhadap isi buku. Tanggapan tersebut dapat berisi gambaran kelebihan dan kekurangan isi buku yang dibaca. Memberikan tanggapan isi buku hendaknya dilakukan secara objektif setelah memahami isi buku tersebut.



Untuk memperoleh gambaran tentang tanggapan sebuah buku, bacalah contoh tanggapan novel Laskar Pelangi berikut!

Isi Novel

Laskar Pelangi merupakan novel pertama dari Tetralogi Laskar Pelangi. Novel berikutnya adalah Sang Pemimpi, Edensor dan Maryamah Karpov. Naskah Laskar Pelangi telah diadaptasi menjadi sebuah film berjudul sama dengan bukunya. Bercerita tentang kisah sepuluh anak yang berjuang meraih pendidikan, novel dengan tema pendidikan ini berhasil menyentuh hati para pembacanya.

Kelebihan dan kekurangan

Berlatar tahun 80-an dengan sudut pandang dari tokoh utama Ikal, novel ini seakan mengajak para pembaca untuk merasakan bagaimana suasana serta kehidupan anak-anak sekolah pada zamannya. Penulis berhasil mengemas bahasa dalam novel sehingga pembaca seolah-olah bisa membayangkan suasana serta konflik yang terjadi pada setiap tokoh.

Di balik kelebihannya, ada beberapa kekurangan pada novel yaitu penggunaan nama-nama ilmiah dalam cerita- ceritanya. Hal ini membuat pembaca kurang nyaman dalam membaca. Apalagi glosarium diletakkan di bagian belakang novel. Hal ini menambah ketidakpraktisan memahami istilah-istilah ini.

Rekomendasi

Dari novel ini, ada beberapa pelajaran yang dapat dipetik di antaranya perjuangan untuk meraih mimpi meskipun dalam kondisi yang terbatas, ikatan persahabatan yang kuat, serta karakter pantang menyerah. Berdasarkan hal tersebut, maka novel ini layak dibaca untuk semua kalangan termasuk remaja

AKTIVITAS PEMBELAJARAN



AKTIVITAS MANDIRI

Tugas 1. 40 menit: Menanggapi Bagian-bagian Buku

Pada aktivitas ini, Anda akan menanggapi bagian-bagian buku diantaranya isi buku, penyajian buku, kebermanaan buku, dan penggunaan bahasa. Untuk mendata bagian buku yang ditanggapi, gunakan pertanyaan berikut sebagai panduan.

1. Topik apa yang dibahas dalam buku fiksi atau nonfiksi tersebut?
2. Bagaimana isi cerita/pembahasan buku tersebut? Apakah layak dibaca usia remaja atau tidak?
3. Datalah kelemahan dan kelebihan buku tersebut ditinjau dari isi dan sistematikanya.
4. Apakah buku tersebut memiliki pesan atau makna positif yang berguna bagi pembaca?
5. Apakah penggunaan bahasa pada buku dapat dipahami?

No.	Bagian Buku	Komentar
1.	isi buku	
2.	penyajian buku	
3.	kebermanaan buku	
4.	penggunaan bahasa	

Tugas 2. 40 menit: Menyusun Tanggapan Buku

Menyusun tanggapan terhadap buku yang telah dibaca merupakan bagian dari proses resensi buku. Tahapan ini merupakan bagian terpenting untuk menghasilkan resensi yang berkualitas.

Pada tugas 1 Ananda telah mendata bagian-bagian buku yang akan ditanggapi. Data yang Ananda yang peroleh, dapat dijadikan dasar penyusunan tanggapan atau komentar yang nantinya akan bermanfaat untuk pembaca yang lain. Untuk itu lakukanlah aktivitas berikut.

Susunlah tanggapanmu dengan mengisi tabel berikut.

Tanggapan Buku Fiksi/Nonfiksi	
Data buku
Penulis
Tahun terbit
Penerbit
Tanggapan terhadap buku

Tugas 3. 80 menit Menyunting Tanggapan Sesuai Ejaan Bahasa Indonesia

Tahukah Ananda penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar? Ananda dapat mencari tahu di buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ejaan dan tanda baca berguna ketika kita akan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Tugas berikut adalah menyunting tanggapan teman. Setelah Ananda membaca dan memberikan penilaian, tugas berikut adalah tugas kelompok yaitu menyunting hasil tanggapan teman. Tugas ini dapat Ananda lakukan secara berkelompok.

Isilah tabel berikut sesuai suntingan yang dilakukan bersama kelompok!

Nama siswa:

Kelompok penyunting:

Unsur-unsur yang disunting	Kesalahan	Perbaikan
Ejaan		
Tanda baca		
Diksi		
Kalimat Efektif		

D. Rangkuman



Menyajikan tanggapan isi buku berarti memberikan komentar terhadap isi buku. Tanggapan tersebut dapat berisi gambaran kelebihan dan kekurangan isi buku yang dibaca. Memberikan tanggapan isi buku hendaknya dilakukan secara objektif setelah memahami isi buku tersebut. Hal-hal yang dapat ditanggapi diantaranya garis besar isi buku, kelebihan serta kekurangan buku, dan rekomendasi buku.

TES FORMATIF



Petunjuk Tes Formatif

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Ananda terhadap Kegiatan Belajar 4 ini kerjakan tes formatif berikut.

Pilihlah huruf A, B, C, atau D yang menurut Ananda adalah jawaban yang benar!

1. Bacalah kutipan tanggapan berikut!

Buku kumpulan cerpen berjudul *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari terbitan PT Gramedia berisi 13 cerpen. Semua cerpen tersebut diramu dengan bahasa yang lancar dengan selingan dialek-dialek Jawa, seperti lha, lho, Gusti Pangeran.

Hal yang diinformasikan dalam kutipan di atas adalah....

- A. isi buku
 - B. identitas buku
 - C. kelemahan buku
 - D. kelebihan buku
2. Berikut ini yang merupakan tanggapan yang membahas kelemahan buku adalah...
- A. Pembaca merasa penasaran, takut, atau tegang dengan alur cerita yang dialami tokoh.
 - B. Pengarang pandai berteka-teki dalam cerita misteri ini dan menyajikan cerita misteri
 - C. Kemenarikan sampul buku tidak menunjukkan isinya serta isi cerita misteri terasa hambar dan tidak membuat gereget pembaca.
 - D. Perjalanan tokoh yang ditulis dalam buku tersebut membuat rasa penasaran pembaca terus meningkat.

Bacalah kutipan tanggapan berikut untuk menjawab soal no-3-5!

Tanah air kita masyhur akan keindahannya. Keindahan alam berupa hamparan air dan ribuan pulau. Pepohonan yang indah, kembang-kembang yang cantik berbagai warna, akar dan rotan yang membelit pepohonan, kupu-kupu dan serangga yang mengitari tumbuhan memberikan ilham kepada rakyat Indonesia untuk menciptakan keindahan yang serupa.

Para seniman melukiskan keindahan alam Indonesia dalam bentuk ukiran dan lukisan. Ukiran ini mereka buat di atas benda keras maupun lunak. Di atas benda keras mereka memahatnya, di atas benda lunak misalnya kain, mereka membatik.

3. Kutipan di atas dikategorikan jenis teks....
 - A. fiksi
 - B. rekaan
 - C. khayalan
 - D. nonfiksi

4. Kutipan teks di atas menginformasikan tentang...
 - A. Keindahan pariwisata Indonesia.
 - B. Keindahan alam Indonesia dan seniman Indonesia.
 - C. Media lukis yang digunakan seniman Indonesia.
 - D. Keanekaragaman hayati di Indonesia.

5. Tanggapan yang dapat disampaikan berdasarkan informasi tersebut adalah...
 - A. Teks di atas hanya dapat dibaca oleh para seniman saja.
 - B. Teks di atas hanya menjelaskan keindahan alam yang dapat dijadikan karya seni saja.
 - C. Teks di atas dapat dijadikan cerita fiksi karena berisi khayalan tentang keindahan.
 - D. Teks di atas dapat menginspirasi kita untuk melestarikan keindahan alam.

6. Bacalah kutipan tanggapan berikut!

Buku ini tergolong buku pelajaran yang materinya disajikan dengan bahasa yang lugas dan ilustrasi yang menarik. Buku ini berbalur ungkapan santun dengan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, buku ini juga didukung

dengan tampilan tata letak yang baik, disain dan ilustrasi yang menarik dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa.

Hal yang diinformasikan dalam kutipan di atas adalah....

- A. isi buku
- B. identitas buku
- C. kekurangan buku
- D. kelebihan buku

7. Bacalah kalimat berikut!

Setelah dibaca, ternyata buku tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Kalimat tanggapan yang tepat untuk menggambarkannya adalah

- A. Selain menarik, kelebihan buku ini juga dilengkapi dengan gambar yang mendukung isi cerita sehingga mudah dimengerti.
- B. Bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami dan komunikatif. Dengan demikian, pembaca dapat menikmati cerita tanpa harus berpikir keras.
- C. Kekurangan cerita ini hanya terletak pada kisahnya yang terlalu singkat sehingga ceritanya kurang lengkap.
- D. Bahasa yang digunakan sulit untuk dipahami karena banyak terdapat istilah-istilah asing.

8. Bacalah kutipan tanggapan berikut!

Buku ini tergolong buku pelajaran yang materinya disajikan dengan bahasa yang lugas dan ilustrasi yang menarik. Buku ini berbalur ungkapan santun dengan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, buku ini juga didukung dengan tampilan tata letak yang baik, desain dan ilustrasi yang menarik dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa.

Hal yang **tidak** dipaparkan dalam tanggapan tersebut adalah

- A. identitas buku
- B. bahasa penulisan
- C. kelebihan buku
- D. tampilan buku

9. Bacalah kutipan buku berikut!

Bumi adalah tempat dimana kita, manusia, dan makhluk hidup lainnya berada. Bumi sering disebut juga sebagai planet biru. Kenapa? Karena bumi kalau dilihat dari luar angkasa terlihat dengan warna dominan biru.

Tahukah kamu warna biru bumi yang terlihat dari angkasa raya itu? Itu adalah lautan. Karena sekitar 70% permukaan bumi merupakan lautan yang sangat luas. Sisanya 30% merupakan daratan yang tersusun atas dataran, gunung, dan lembah. Bumi juga dikelilingi oleh lapisan atmosfer yang merupakan pelindung bumi.

Tanggapan yang sesuai berdasarkan kutipan buku tersebut adalah...

- A. Buku ini memaparkan tentang alam dan kerusakannya.
- B. Buku ini memaparkan secara detail tentang bumi.
- C. Buku ini menggambarkan tentang jenis-jenis atmosfer.
- D. Buku ini menjelaskan jenis-jenis planet.

10. Bacalah kutipan tanggapan buku fiksi berikut!

Cerita ini baik dan mudah dipahami. Pengarang menyajikan masalah yang aktual dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya dapat diterima akal sehat serta tidak membosankan. Pengarang menguraikan panjang lebar karakter tokoh-tokohnya sehingga cerita tidak kabur.

Kalimat tanggapan yang mengungkapkan keunggulan buku adalah...

- A. Cerita dapat diterima akal sehat dan tidak membosankan.
- B. Karakter tidak tergambar dengan cepat sehingga harus membaca berulang.
- C. Pengarang menghidupkan cerita dengan jelas.
- D. Cerita diungkapkan secara panjang lebar.

Petunjuk Evaluasi hasil Pengerjaan Tes Formatif

Setelah Ananda selesai mengerjakan Tes Formatif Kegiatan Belajar 4 ini, silahkan cocokkan jawaban Ananda dengan kunci jawaban yang telah disediakan pada bagian lampiran Modul 5 Kemudian hitung tingkat penguasaan yang dapat Ananda capai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal Seluruhnya}} \times 100$$

1. Jika Nilai Capaian yang Ananda peroleh kurang dari 75 (*disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan*), Ananda harus mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Jika masih mengalami kesulitan, catatlah pada buku catatan Ananda bagian mana saja yang masih belum Ananda pahami untuk kemudian Ananda dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Jika tingkat penguasaan yang Ananda peroleh lebih dari atau sama dengan 75%, Ananda dapat melanjutkan mengikuti Tes Akhir Modul.
3. Setelah Ananda lulus dalam mengikuti Tes Akhir Modul, Ananda dapat mempelajari materi pembelajaran yang terdapat dalam modul berikutnya.

PENUTUP

Ananda telah mempelajari materi mengenai buku fiksi dan nonfiksi, diantaranya menemukan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi, membuat rangkuman, menelaah hubungan unsur antarbab/subbab, dan menyusun tanggapan. Dengan mempelajari modul 5 ini Ananda diharapkan dapat membaca garis besar isi buku serta menyusun tanggapan buku yang dibaca.

Ananda dapat menuangkan pengalaman membaca menjadi sebuah tulisan yang berisi tanggapan terhadap buku. Hal tersebut dikarenakan Ananda dapat menyelesaikan tugas dan tes formatif pada setiap kegiatan belajar dengan baik. Ananda dapat melihat kunci jawaban untuk setiap tugas dan tes formatif agar dapat memeriksa pemahaman Ananda.

Di akhir modul 5 ini ada Tes Akhir Modul yang harus Ananda kerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Semoga hasil tes tersebut mendapatkan hasil yang baik sehingga Ananda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya.

Selamat mengerjakan dan tetap semangat!

TES AKHIR MODUL

A. Jawablah pertanyaan pilihan ganda di bawah ini dengan memilih jawaban yang paling tepat!

1. Buku yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....
 - A. buku fiksi
 - B. buku nonfiksi
 - C. buku pelajaran
 - D. buku tes

2. Buku nonfiksi dibuat berdasarkan..., realita, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.
 - A. opini
 - B. pandangan orang
 - C. fakta
 - D. pendapat

3. Bacalah kutipan buku berikut!

Wajar jika Vrey sangat waspada, saat ini dia tengah menyusup ke dalam Hutan Telssier, tempat suci bangsa asli penghuni benua Ther Melian, Bangsa Elvar. Mereka awet muda dengan wajah menawan, memiliki pendengaran dan penglihatan setajam rubah, dan mampu bergerak secepat angin. Tapi yang lebih hebat lagi, Elvar adalah makhluk abadi, mereka tidak dapat meninggal karena usia tua. (Dikutip dari : Shienny M,S, Ther Melian Revelation, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2011)

Kutipan tersebut terdapat pada jenis buku....

- A. fiksi
- B. nonfiksi
- C. biografi
- D. pengetahuan

4. Perhatikan unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi berikut!

- daftar pustaka
- indeks buku
- judul
- subbab
- sistematika penulisan
- tokoh dan tema cerita
- . Kover

Persamaan unsur antara buku fiksi dan nonfiksi adalah....

- A. sistematika penulisan, kover, bab dan subbab
- B. indeks, kover, sistematika penulisan
- C. judul, kover, daftar pustaka
- D. judul, kover, dan subbab

5. Bacalah kutipan tanggapan buku berikut!

Buku ini berjudul Matematika aplikasi yang diperuntukkan untuk SMA dan MA kelas XII program studi ilmu alam, supaya dapat dipelajari sebagai sumber pengetahuan dan siswa dapat mendalami pelajaran matematika secara luas. Buku ini ditulis oleh Pesta E. S. dan Cecep Anwar H. F. S, dimana dalam buku ini, siswa dapat belajar aktif melalui aktivitas di kelas, *gamemath* dan siapa berani.

Buku ini tergolong buku pelajaran yang materinya disajikan dengan bahasa yang lugas dan ilustrasi yang menarik. Buku ini berbalur ungkapan santun dengan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, buku ini juga didukung dengan tampilan tata letak yang baik, disain dan ilustrasi yang menarik dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa.

Hal yang tidak dipaparkan dalam tanggapan tersebut adalah....

- A. identitas buku
- B. bahasa penulisan
- C. kelebihan buku
- D. kekurangan buku

6. Bacalah paragraf berikut!

Hiu tutul adalah satwa langka yang belum banyak diteliti sehingga pengetahuan tentang satwa itu masih minim. Makanan pokok hiu tutul adalah plankton. Keberadaan hiu tutul menjadi penting karena bisa menjadi indikator kualitas ekosistem laut. Dalam laporan *International Union for Conservation of Nature (IUCN)*, hiu tutul masuk dalam daftar merah. Satwa yang umurnya bisa mencapai 70 tahun itu rawan punah.

Gagasan pokok pada paragraf tersebut adalah....

- A. minimnya pengetahuan tentang hiu tutul
- B. hiu tutul memiliki umur hingga 70 tahun
- C. makanan pokok hiu tutul adalah plankton
- D. hiu tutul masuk dalam daftar merah atau rawan punah

7. Bacalah kutipan tanggapan buku berikut!

Di dalam buku ini terdapat berbagai keterampilan dasar dalam bercocok tanam. Seharusnya anak-anak itu sendiri harus dibekali keterampilan yang akan bermanfaat jika anak itu sendiri sering membaca buku ini dan berbagai buku pengetahuan lainnya. Mereka akan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang akan membekali mereka kelak nanti. Mereka juga dapat memanfaatkan buku ini sebagai peluang usaha yang sangat menguntungkan kelak di kemudian hari.

Hal yang diinformasikan dalam kutipan di atas adalah....

- A. kekurangan buku
- B. kelebihan buku
- C. tata cara bercocok tanam
- D. manfaat bercocok tanam

8. Bacalah kutipan buku berikut!

Cak Rat pergi sendirian. Dia berjalan lunglai meninggalkan sekolah. Pikirannya sudah di rumah untuk sanggup membantu orang tuanya mengerjakan sawah. Dia resah harus terlebih dulu melaksanakan apa, membantu bapaknya di sawah atautkah harus membantu ibunya mengupas kelapa untuk dijual. Semakin teringat hal itu, Cak Rat semakin cepat melangkah kakinya. Sekejap ia memejamkan mata, seketika ia berada di serambi rumah.

Kutipan tersebut termasuk buku fiksi karena....

- A. berisi tokoh bernama Cak Rat
 - B. bersifat imajinasi
 - C. bersifat fakta
 - D. terdapat konflik di dalam cerita
9. Hasil dari mengambil inti semua gagasan pokok atau intisari karangan atau buku menjadi bentuk yang ringkas atau pendek, tanpa mengubah ide pokok teks aslinya adalah
- A. ringkasan
 - B. ikhtisar
 - C. rangkuman
 - D. Resensi
10. Berikut unsur yang dapat dikomentari dari buku nonfiksi adalah
- A. tema cerita
 - B. penokohan
 - C. isi buku
 - D. alur cerita

Bacalah kutipan tanggapan terhadap buku berikut untuk menjawab soal nomor 11-13!

Bagi anda yang sering jajan sembarangan atau bagi siapapun yang biasa membeli makanan ataupun minuman daripada membuatnya sendiri, mungkin sudah saatnya untuk membaca buku ini. Buku ini menyajikan topik-topik yang saat ini sering

diperdebatkan konsumen, yaitu hubungan bahan tambahan pangan dengan kesehatan. Bahan-bahan tambahan tersebut, seperti, bahan pewarna, bahan pemanis, bahan pengawet, penyedap rasa, antioksidan, dan beberapa bahan tambahan lainnya.

Tujuan penggunaan bahan tambahan pangan dapat meningkatkan atau mempertahankan nilai gizi dan kualitas daya simpan serta mempermudah penyiapannya. Buku ini akan membahas satu per satu bahan-bahan tersebut dan dampak negatifnya terhadap kesehatan. Dengan demikian, pembaca akan mengetahui tentang bahan tambahan pangan dan dampak negatifnya terhadap kesehatan.

11. Berdasarkan kutipan tanggapan buku tersebut, sasaran pembaca buku ini adalah...
 - A. penjual makanan
 - B. pemilik toko makanan
 - C. pembeli makanan dan minuman
 - D. pabrik makanan dan minuman

12. Manfaat membaca buku ini adalah...
 - A. Menambah pengetahuan tentang bahaya bahan tambahan yang melebihi takaran.
 - B. Membeli makanan dan minuman yang kandungan bahan pengawetnya tinggi.
 - C. Akan lebih memilih membeli makan dan minuman siap saji daripada membuatnya sendiri.
 - D. Membuat makanan dan minuman dengan memberikan berbagai bahan tambahan.

13. Buku tersebut berisi tentang...
 - A. Cara-cara memilih makanan yang sehat dan bebas dari bahan tambahan berbahaya.
 - B. Bahan-bahan makanan yang terbebas dari bahan-bahan pengawet, pewarna, dan bahan tambahan lainnya.
 - C. Daftar bahan makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh masyarakat.
 - D. Bahan-bahan tambahan yang terdapat dalam makanan dan hubungannya dengan kesehatan.

14. Bacalah kutipan buku berikut!

Kriptantus adalah tanaman tak berbatang. Daun-daunnya saling bertumpuk mirip bintang laut dengan warna yang sangat beragam mulai dari hijau, ungu, hingga merah. Beberapa jenis memiliki garis putih melintang yang sangat nyaman dipandang.

Hal yang dijelaskan pada teks tersebut adalah...

- A. Tanaman kriptantus tidak berbatang.
- B. Tanaman kriptantus enak dipandang.
- C. Ciri-ciri tanaman kriptantus.
- D. Habitat tanaman kriptantus.

15. Bacalah kutipan buku berikut!

Langkah menuju sukses mencakup empat tahapan. Langkah pertama, yaitu memastikan identitas dengan mengenali diri sendiri. Membangun kesuksesan dengan memahami diri sendiri, mengatasi rintangan, dan berpikir positif. Langkah kedua, ciptakan visimu, yaitu memiliki visi hidup, memutuskan arah, dan selangkah demi selangkah mewujudkan visi dengan membuat daftar, memanfaatkan imajinasimu, menentukan target, menentukan sosok panutan, dan menjaga diri agar fokus. Langkah ketiga, buat rencana perjalanan, maju selangkah demi selangkah, menempuh dan menjaga agar tetap di jalur, meningkatkan keterampilan mengatur waktu, dan periksa kemajuanmu. Langkah keempat, kuasai perjalananmu! Dalam hal ini remaja diharapkan tahan banting menghadapi ujian yang menghadang.

Isi buku tersebut adalah

- A. sukses perlu bekerja keras
- B. langkah pertama dalam menuju sukses
- C. empat langkah yang bisa ditempuh remaja untuk meraih sukses
- D. kegigihan dalam meraih kesuksesan

16. Perhatikan kalimat tanggapan berikut!

Setelah dibaca, ternyata buku tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Kalimat tanggapan yang tepat untuk menggambarkannya adalah

- A. Selain menarik, kelebihan buku ini juga dilengkapi dengan gambar yang mendukung isi cerita sehingga mudah dimengerti.
- B. Bahasa yang digunakan dalam buku ini mudah dipahami dan komunikatif. Dengan demikian, pembaca dapat menikmati cerita tanpa harus berpikir keras.
- C. Kekurangan cerita ini hanya terletak pada kisahnya yang terlalu singkat sehingga ceritanya kurang lengkap.
- D. Bahasa yang digunakan sulit untuk dipahami karena banyak terdapat istilah-istilah asing.

17. Bacalah kutipan tanggapan buku berikut ini!

Susunan kalimat yang dipakai dalam buku ini sederhana dan memakai istilah yang terkenal dalam masyarakat, sehingga pembaca gampang memahami isinya. Meskipun demikian masih ada beberapa kesalahan penulisan yang masih perlu diperbaiki.

Hal yang dikomentari dalam kutipan di atas adalah....

- A. isi buku
- B. tampilan fisik buku
- C. bahasa buku
- D. sistematika buku

18. Bacalah kutipan tanggapan buku berikut!

Cerita ini baik dan mudah dipahami. Pengarang menyajikan masalah yang aktual dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya dapat diterima akal sehat serta tidak membosankan. Pengarang menguraikan panjang lebar karakter tokoh-tokohnya sehingga cerita tidak kabur.

Kalimat tanggapan yang mengungkapkan keunggulan buku adalah...

- A. Cerita dapat diterima akal sehat dan tidak membosankan.
- B. Karakter tidak tergambar dengan cepat sehingga harus membaca berulang.

- C. Pengarang menghidupkan cerita dengan jelas.
- D. Cerita diungkapkan secara panjang lebar.

19. Berikut merupakan kalimat yang mengungkapkan kelemahan buku adalah...

- A. Buku ini sangat menarik, banyak sekali gambar-gambar yang menarik. Cerita yang disampaikan mudah untuk dimengerti.
- B. Kemunculan buku ini telah memperkaya pengetahuan bisnis khususnya untuk para pembisnis.
- C. Penulis sangat *enjoy* menggunakan kata-kata yang digunakan dalam membuat novel sehingga memberi kesan tidak menggurui
- D. Sayang sekali banyak sekali kata-kata yang sulit sehingga para pembaca sulit mengartikan kata.

20. Bacalah kutipan buku berikut!

Bumi adalah tempat dimana kita, manusia, dan makhluk hidup lainnya berada. Bumi sering disebut juga sebagai planet biru. Kenapa? Karena bumi kalau dilihat dari luar angkasa terlihat dengan warna dominan biru.

Tahukah kamu warna biru bumi yang terlihat dari angkasa raya itu? Itu adalah lautan. Karena sekitar 70% permukaan bumi merupakan lautan yang sangat luas. Sisanya 30% merupakan daratan yang tersusun atas dataran, gunung, dan lembah. Bumi juga dikelilingi oleh lapisan atmosfer yang merupakan pelindung bumi.

Teks tersebut tergolong sebagai nonfiksi karena

- A. berisi cerita karangan manusia
- B. bersifat informatif dan berisi kenyataan
- C. berasal dari imajinasi pengarang
- D. memiliki makna ganda

LAMPIRAN

GLOSARIUM

alur	jalanan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu diwujudkan oleh hubungan sebab akibat
bab	bagian isi buku
buku	lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan
fiksi	cerita, rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan
gagasan	hasil pemikiran, ide
informasi	pemberitahuan tentang sesuatu
kover	sampul
nonfiksi	tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan
novel	karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya.
rangkuman	ringkasan, ikhtisar
subbab	bagian bab
unsur	bagian terkecil dari sesuatu

KUNCI JAWABAN

KEGIATAN BELAJAR 1

Tugas 1

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	skor			
		1	2	3	4
1.	Mendata unsur-unsur buku fiksi dan penjelasannya				
2.	Mendata unsur-unsur buku nonfiksi dan penjelasannya				

Keterangan skor

4= mendata 7- 8 unsur buku dengan tepat

3= mendata 5-6 unsur buku dengan tepat

2= mendata 3- 4 unsur buku dengan tepat

1= mendata 1- 2 unsur buku dengan tepat

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tugas 2

Menulis garis besar informasi dalam bacaan nonfiksi



No.	Kriteria	skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendata garis besar informasi dalam bacaan nonfiksi					

Keterangan skor

5= mendata 5 informasi dengan tepat

4= mendata 4 informasi dengan tepat

3= mendata 3 informasi dengan tepat

2=mendata 2 informasi dengan tepat

1= mendata 1 informasi dengan tepat

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tugas 3

Menulis garis besar informasi dalam bacaan fiksi



No.	Kriteria	skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendata garis besar informasi dalam bacaan fiksi					

Keterangan skor

5= mendata 5 informasi dengan tepat

4= mendata 4 informasi dengan tepat

3= mendata 3 informasi dengan tepat

2= mendata 2 informasi dengan tepat

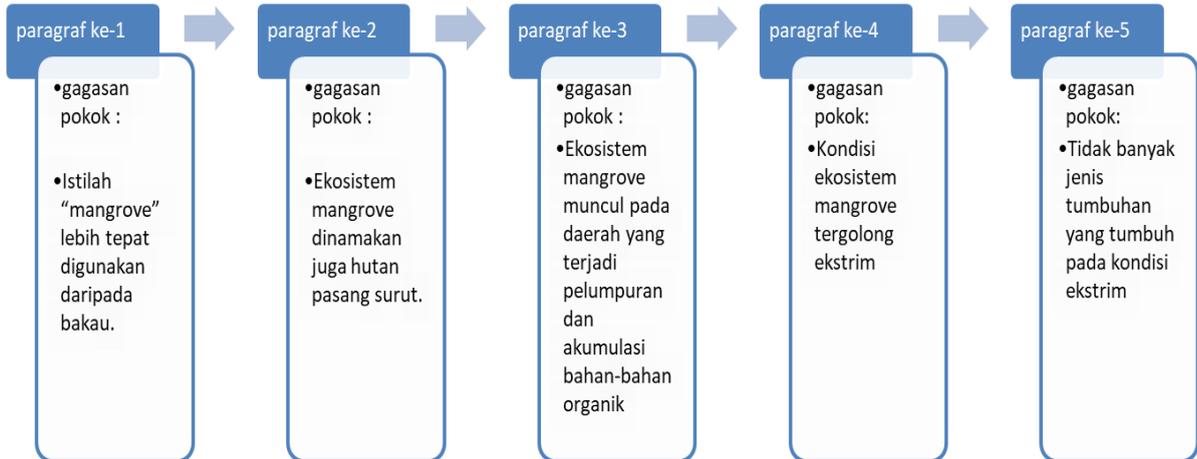
1= mendata 1 informasi dengan tepat

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KEGIATAN BELAJAR 2

Tugas 1

Menulis gagasan pokok



Tugas 2

Membuat rangkuman dalam bentuk peta pikiran



Tugas 3

Mengidentifikasi hal-hal pokok yang menggambarkan urutan cerita fiksi

1. Kesedihan tokoh Aku, karena Kakek sedang sakit.
2. Kondisi Kakek memprihatinkan.
3. Aku mencari jarit.
4. Aku tidak menemukan jarit.
5. Aku takut kehilangan Kakek

Tugas 4

Membuat rangkuman cerita fiksi dalam bentuk peta pikiran



Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendata gagasan pokok dalam bacaan nonfiksi					
2.	Membuat rangkuman bacaan nonfiksi					
3.	Mengidentifikasi hal-hal pokok cerita fiksi					
4.	Membuat rangkuman cerita fiksi					

Keterangan skor

5= mendata 5 informasi dengan tepat

4= mendata 4 informasi dengan tepat

3= mendata 3 informasi dengan tepat

2= mendata 2 informasi dengan tepat

1= mendata 1 informasi dengan tepat

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KEGIATAN BELAJAR 3

Tugas 1

1. Cerita yang dibahas tentang bagaimana meraih suatu pendidikan dengan berbagai keterbatasan hal tersebut menjadi suatu keistimewaan karena sangat relevan dengan kehidupan serta bisa memotivasi remaja untuk semangat meraih cita.
2. pendidikan
2. Ya, cerita pada novel tersebut sebagian besar berlatarkan sekolah pada tahun 80-an. Penulis juga menggambarkan suasana yang sesuai dengan tema pendidikan.
3. Kita harus berjuang untuk menggapai cita-cita melalui pendidikan walau dalam keterbatasan.
4. Hubungan antarbab pada cerita tersebut saling berkaitan dan padu.

Tugas 2

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	skor			
		1	2	3	4
1.	Membuat peta pikiran				
2.	Menjelaskan hubungan antarsub judul				

Keterangan skor

4= sangat lengkap dan jelas

3= baik dan jelas

2=cukup baik dan jelas

1= kurang baik dan kurang jelas

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tugas 3

Penilaian novel Laskar Pelangi

Laskar Pelangi merupakan novel pertama dari Tetralogi Laskar Pelangi. Novel berikutnya adalah Sang Pemimpi, Edensor dan Maryamah Karpov. Naskah Laskar Pelangi telah diadaptasi menjadi sebuah film berjudul sama dengan bukunya. Bercerita tentang kisah sepuluh anak yang berjuang meraih pendidikan, novel dengan tema pendidikan ini berhasil menyentuh hati para pembacanya. Berikut nilai moral dan sosial yang dapat kita pelajari dari novel ini

1. Pantang menyerah dalam meraih cita-cita
2. Tokoh pada novel ini memberikan gambaran bagaimana usaha dan kerja keras dalam mengupayakan sekolah walau dalam kondisi serba terbatas.
3. Mandiri
4. Saat libur sekolah beberapa anak laskar pelangi bekerja secara mandiri untuk mengisi waktu liburannya.
5. Percaya diri
6. Saat ada kesempatan untuk menampilkan kreativitas pada lomba 17-an, tokoh Mahar dengan percaya diri berusaha menampilkan tari kreasinya di depan peserta dari sekolah lain.

KEGIATAN BELAJAR 4

Tugas ke-1 dan ke-2

Rubrik Penilaian

Tugas	Kriteria	penjelasan	Keterangan skor
1.	Bagian buku yang ditanggapi	Isi buku	5 = Jika terdapat 4 unsur 3= jika terdapat 3 unsur 1= jika terdapat 2 unsur
		Penyajian buku	
		Bahasa	
		Kebermaknaan buku	
2.	Sistematika tanggapan buku	Isi buku	5= jika terdapat 4 unsur 3= jika terdapat 3 unsur 2= jika terdapat 2 unsur
		kelebihan	
		kekurangan	
		rekomendasi	
Skor Maksimum masing-masing tugas			5

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tugas ke-3

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Identifikasi kesalahan ejaan dan perbaikannya.				
2.	Identifikasi kesalahan tanda baca dan perbaikannya.				
3.	Identifikasi kesalahan diksi dan perbaikannya.				
4.	Identifikasi kesalahan penulisan kalimat efektif dan perbaikannya.				

Keterangan skor

4= sangat lengkap dan jelas

3= baik dan jelas

2=cukup baik dan jelas

1= kurang baik dan kurang jelas

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

No Soal	KB 1	KB 2	KB 4
1	B	D	D
2	A	A	C
3	B	A	D
4	B	B	B
5	C	C	D
6	D	C	D
7	B	A	B
8	B	B	A
9	D	A	B
10	B	D	A

Tes Formatif Kegiatan Belajar (KB) 3

1. kepemimpinan
2. tokoh : Mas Marta Manggala
2. Watak : arif dan bijaksana
3. Bukti : Sang lurah dikenal sebagai seorang pemimpin yang arif dan bijaksana. Ia juga sangat memerhatikan keamanan desa dan kesejahteraan warga.
4. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki karakter arif dan bijaksana
5. Ya, penulis menggambarkan secara langsung watak tokoh pemimpin dalam cerita.
6. Bapak Lurah memimpin desanya dengan baik. Sehingga, kehadirannya sangat dibutuhkan warganya ketika ditimpa masalah.

7. Tokoh nasional yang gemar membaca.
8. Informasi dari buku tersebut diantaranya pendidikan yang ditempuh B.J. Habibie, masa kecil dan latar belakang menyukai membaca.
9. Hubungan antar subjudul saling berkaitan. Subjudul pertama menjelaskan tentang masa kecil dan pendidikan B.J. Habibie kemudian subjudul selanjutnya tentang latar belakang B.J. Habibie suka membaca.
10. buku tersebut menceritakan perjalanan pendidikan tokoh B.J. Habibie serta bagaimana beliau bisa tertarik dengan membaca.
11. Kita harus menumbuhkan minat baca sejak dini dengan membiasakan membaca.

Keterangan skor:

Skor no. 1-5 = 2

6-10 = 4

Skor maksimal= 30

$$\text{Nilai Capaian} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN TES AKHIR MODUL

No Soal		No soal	
1	A	11	C
2	C	12	A
3	A	13	D
4	D	14	C
5	D	15	C
6	A	16	A
7	B	17	C
8	B	18	A
9	C	19	D
10	C	20	B

DAFTAR PUSTAKA



Andriyani, Ani, dkk. *Intisari dan Bank Soal Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia.

Hirata, Andrea. 2005. Laskar Pelangi. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusmayadi, Ismail. 2017. *Buku Ringkasan Materi dan Latihan Brilian Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Sujadi, Firman. 2009. *Bumi Kita yang Mempesona*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

Waluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sumber internet:

Infobaru.id

<https://quizizz.com/quiz/5f55934e657ef5001ff7e6f5/edit?source=admin&trigger=quizPage>

Ajar Ismiyanti, Siti. 2017. Putri Surga. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Andriyani, Ani, dkk. *Intisari dan Bank Soal Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia.

Hirata, Andrea. 2005. Laskar Pelangi. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusmayadi, Ismail. 2017. *Buku Ringkasan Materi dan Latihan Brilian Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Kusumawardhani, Tria Ayu. 2017. *Batik Tambal untuk Kakek*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

M. Wijoyo, Padmiarso. 2008. *Sehat dengan Tanaman Obat*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

- Puspitaningasih. 2012. *Mengenal Ekosistem Laut & Pesisir*. Bogor. Pustaka Sains.
- Tjandra, Ellen, dan Ronaldo, Yosua. 2011. *Mengenal Hutan Mangrove*. Bogor : Pakar Media.
- Waluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sumber internet:
<https://quizizz.com/quiz/5f55934e657ef5001ff7e6f5/edit?source=admin&trigger=quizPage>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Andriyani, Ani, dkk. *Intisari dan Bank Soal Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmayadi, Ismail. 2017. *Buku Ringkasan Materi dan Latihan Brilian Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mariani, Ani. 2017. *Lurah Tua Desa Tenjolaut*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sumarwan, Eri. 2017. *Tokoh Indonesia yang Gemar Baca Buku*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Waluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sumber internet:
<https://www.idntimes.com/life/inspiration/maulia-indriana-ghani/7-nilai-sosial-yang-bisa-dipelajari-dari-novel-totto-chan-c1c2/7> diunduh 25 September 2020 Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmayadi, Ismail. 2017. *Buku Ringkasan Materi dan Latihan Brilian Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Waluyo, Budi. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>